

**IMPLEMENTASI MODEL *OPEN ENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTS BAHRUL ULUM BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Husnul Khotimah

NIM: T20169024

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

November 2020

**IMPLEMENTASI MODEL *OPEN ENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTS BHRUL ULUM BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2019/2020.**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Husnul Khotimah
NIM: T20169024

Disetujui Pembimbing:



Dr. MOH. SUTOMO, M.Pd
NIP. 19711015 199802 1 003

**IMPLEMENTASI MODEL *OPEN ENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTS BAHRUL ULUM BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Jum'at

Tanggal: 13 November

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd
NIP. 198208022011012004




Abdurrahman Ahmad, M.Pd
NUP. 20160378

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

()

2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا

بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (١١)

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar Ra’d: 11)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Bandung: Hilal, 2010), 106.

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmat yang telah dicurahkan-Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini telah menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak dan Ibu) penulis yang selalu mencurahkan do'a restu, dan yang telah rela mau berkorban demi kesuksesan penulis demi mencapai cita-cita yang tertanam sejak kecil. Sebab perjuangan dan pengorbanan merekalah penulis menjadi insan permata di hati mereka jazakumullah khairul jaza'. Amin Yarabbal Alamin.
2. Seluruh guru-guru, terima kasih atas do'a dan dukungannya. Ilmu yang kalian berikan begitu sangat berarti dalam menuntun dan menerangi dalam menjalani kehidupan.
3. Seluruh keluarga yang selalu memotivasi untuk senantiasa berjuang dan memberi semangat serta selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada protokol islam sedunia yaitu Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor IAIN Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
4. Bapak Dr. Moh, Sutomo, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Iput Yuli Setiawan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Bahrul Ulum Bondowoso yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Ibu Munawarah, S.Pd selaku guru IPS MTs Bahrul Ulum yang juga banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Semua civitas akademik IAIN Jember, terima kasih atas ilmu yang diberikan.

Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuwan pembaca yang budiman.

Jember. November 2020

Husnul Khotimah
T20169024



ABSTRAK

Husnul Khotimah, 2020. *Implementasi model open ended learning pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.*

Pelaksanaan pembelajaran IPS secara ideal diharapkan menjadi sarana yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk dapat menghadapi masalah-masalah diri dan lingkungannya. Inovasi sangat dibutuhkan dalam merancang program pembelajaran agar mampu membangkitkan motivasi serta minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan tujuan pembelajaran IPS. Di MTs Bahrul Ulum Bondowoso, guru mata pelajaran IPS melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model *open ended learning* yakni model yang menyajikan problem terbuka dalam menjawab permasalahan berupa rendahnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020?, (2) Bagaimana pelaksanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020?, (3) Bagaimana evaluasi model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan perencanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020, (2) mendeskripsikan pelaksanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020, (3) mendeskripsikan evaluasi model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive*. Analisis data yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi (1) pengumpulan data (2) kondensasi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan model *open ended learning* meliputi (a) penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP, (b) penyusunan *open ended learning* sebagai lembar kerja siswa. (2) pelaksanaan model *open ended learning* meliputi (a) kegiatan pendahuluan (b) kegiatan inti yang meliputi: penyajian, pengerjaan, dan evaluasi. (c) kegiatan akhir atau penutup. (3) evaluasi model *open ended learning* dilakukan berdasarkan pada: (a) pengamatan tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (b) pengukuran hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

No Uraian	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	18

1. Kajian Tentang model pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Teori-Teori Pembelajaran	19
c. Pengertian Model Pembelajaran	21
d. Teori-Teori Model Pembelajaran	22
2. Kajian Tentang Open Ended Learning	
a. Pengertian Open Ended Learning	23
b. Asumsi Dasar Open Ended Learning.....	25
c. Langkah-langkah dan Sintaks Open Ended Learning.....	26
d. Kelebihan dan Kekurangan Open Ended Learning	28
3. Kajian Tentang Mata Pelajaran IPS	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	30
b. Tujuan ilmu pengetahuan sosial	32
c. Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

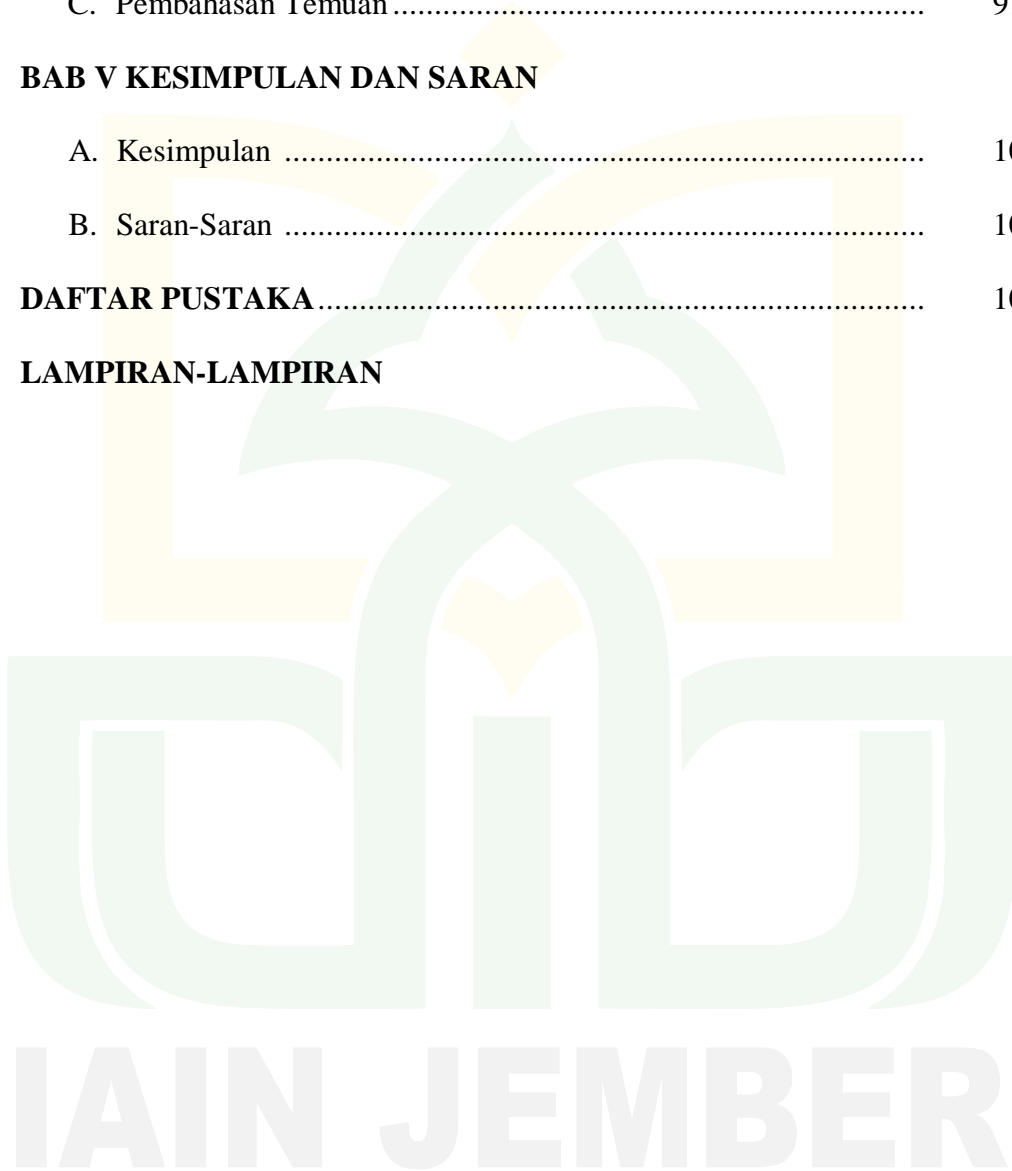
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Nilai Rata-Rata Siswa	6
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	14
3.1 Daftar Subyek Penelitian.....	37
4.1 Profil Madrasah.....	51
4.2 Data Guru	56
4.3 Data Siswa	57
4.4 Daftar Sarana Prasarana Sekolah.....	58
4.5 Rencana Kegiatan Pembelajaran	67
4.6 Open Ended Problem	71
4.7 Uraian kegiatan pada RPP	77
4.8 Nilai Siswa.....	91
4.9 Uraian KI dan KD pada RPP.....	94

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran	74



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	119
Lampiran 2.	Surat izin Penelitian	110
Lampiran 3.	Surat Bukti Penelitian.....	111
Lampiran 4.	Matriks Penelitian	112
Lampiran 5.	Jurnal Penelitian.....	113
Lampiran 6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	114
Lampiran 7.	Dokumentasi	117
Lampiran 8.	Biodata Penulis	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga dapat dilihat sebagai alat untuk memecahkan masalah manusia. Sebagai pemecah masalah, pendidikan tentunya perlu mengetahui permasalahan manusia tersebut. Permasalahan manusia biasanya berupa hal negatif antara lain kebodohan, keterbelakangan, kejahatan, kekerasan, dan banyak lagi yang lainnya.² Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk dapat mengatasi berbagai masalah yang terdapat dalam kehidupan manusia terutama mengenai kebodohan, keterbelakangan, kekurangan informasi serta rasa tertutup terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kaitannya dengan undang-undang diatas adalah bahwa penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia harusnya tidak boleh lepas

¹ Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), 13.

dari tujuan yang ada di dalamnya. Dengan demikian akan terjadi penyelenggaraan pendidikan yang selaras dan terarah. Selain itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional ialah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Oleh karenanya yang menjadi syarat utama adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan pembangunan nasional yang ingin dicapai.³

Demi mencapai tujuan diatas, diperlukan paradigma baru bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. kreatifitas guru dalam mengajar sangat menunjang terciptanya pembelajaran yang bermutu terutama pembelajaran yang memiliki materi variatif seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan Ilmu-Ilmu Sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek Ilmu Sejarah, Ilmu Ekonomi, Ilmu Politik, Sosiologi, Antropologi, Psikologi, Ilmu Geografi,

³ Hermawan, 16.

dan Filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.⁴

Tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum 2013 pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.⁵

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diatas menuntut guru untuk dapat melakukan pembelajaran inovatif dengan tujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat efektif dan efisien. Menjadi keharusan bagi seorang guru untuk bisa memilih model pembelajaran yang dapat menggerakkan siswa berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu guru dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara umum yang biasa terjadi ketika pembelajaran berlangsung, sebagaimana terjadi di MTs Bahrul Ulum Bondowoso.

⁴ Toni Nasution & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 3.

⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2009), 18-19.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah yang dilakukan pada bulan Januari-Februari tahun 2020 dan wawancara dengan guru IPS, ditemukan masalah-masalah dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa cenderung bosan dengan materi yang banyak dan bervariasi
2. Siswa cenderung bosan dengan model pembelajaran yang berorientasi pada guru hingga terkesan monoton
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing individu sehingga suasana kelas menjadi pasif.⁶

Uraian permasalahan diatas tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut diketahui dari hasil dokumentasi guru yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas VII nilai rata-rata mata pelajaran IPS hanya berkisar diangka 60-70, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh kurikulum ialah 75.

Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung tidak fokus terhadap penyampaian materi oleh guru, siswa mengobrol dengan teman sebangku, beberapa siswa nampak sedang mengerjakan PR pelajaran lain, dan ada siswa yang tidur saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru IPS di MTs Bahrul Ulum berupaya untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran

⁶ Observasi di MTs Bahrul Ulum, 16 Januari 2020

dengan mengganti paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru dengan pembelajaran inovatif yakni menerapkan model *open ended learning*.

MTs Bahrul Ulum Bondowoso sebagai penyelenggara pendidikan tentunya berupaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, termasuk tujuan pembelajaran IPS. Guru IPS di MTs Bahrul Ulum menggunakan model *open ended learning* sebagai bentuk terobosan dari pembelajaran inovatif yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Aris Shoimin mengatakan bahwa *open ended learning* diartikan sebagai pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, *fluency*). Pembelajaran ini melatih melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreatifitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi.⁷

Guru IPS di MTs Bahrul Ulum mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model *open ended learning* memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan keaktifan siswa yang meningkat. Keaktifan siswa tampak saat siswa terlibat dalam pembelajaran untuk menjawab permasalahan terbuka atau *open ended problem*. sebagaimana ungkapan beliau dalam wawancara sebagai berikut.

Model *open ended learning* ini sangat membantu saya dalam mengkondisikan kelas, karena masing-masing anak merasa mempunyai tanggung jawab dalam memberikan solusi. Biasanya siswa aktif hanya 3-4 anak ketika saya menggunakan model ceramah,

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. (yogyakarta, AR-ruzz Media, 2014), 109.

sedangkan menggunakan *open ended learning* bisa meningkat hingga 7-8 anak.⁸

Terlibatnya siswa secara aktif dalam pembelajaran tentu menjadi salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran didalamnya termasuk hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagaimana peningkatan dalam keaktifan siswa yang disampaikan oleh ibu Munawarah diatas, dalam hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai siswa kelas VII mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun pelajaran 2019/2020.⁹

NO	URAIAN	NILAI SISWA
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	52
3.	Rata-rata nilai	75

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020?
2. Bagaimana pelaksanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020?

⁸ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 18 Desember 2019.

⁹ MTs Bahrul Ulum, "Nilai Rata-rata siswa MTs Bahrul Ulum", 16 Januari 2020.

3. Bagaimana evaluasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020
3. Mendeskripsikan evaluasi dari penerapan model *open ended learning* pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan serta dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu sarana peneliti dalam mengembangkan potensi keilmuan dalam bidang *reserach* dan penulisan

karya ilmiah yang tentunya menjadi poin penting sebagai syarat menyelesaikan studi akhir pada tingkat strata satu.

b. Bagi Guru IPS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran inovatif di kelas.

c. Bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan keilmuan di bidang karya tulis ilmiah
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa IAIN Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan keilmuannya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang terkemas dalam karya ilmiah serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *open ended learning*.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian diatas maka uraian definisi istilah dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Implementasi model *open ended learning*

Implementasi model *open ended learning* adalah penerapan model pembelajaran terbuka sebagai bentuk solusi dari permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs

Bahrul Ulum Bondowoso. Model *open ended learning* ini sering disingkat dengan OEL.

Selain *open ended learning* juga terdapat istilah *open ended problem* untuk menggambarkan permasalahan terbuka yang menjadi komponen dari model *open ended learning*. Permasalahan ini diberikan oleh guru sebagai bahan diskusi dalam bentuk lembar kerja siswa.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kolaborasi atau gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang memuat Sosiologi, Sejarah, Ekonomi, dan Geografi.

Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai mata pelajaran yang menjadi fokus penerapan dari model *open ended learning* di MTs Bahrul Ulum Bondowoso.

Implementasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020 dimaksudkan sebagai bentuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbuka. Model *open ended learning* ini diterapkan di MTs Bahrul Ulum Bondowoso pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bentuk solusi dari masalah-masalah pembelajaran yang terjadi sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang kerangka pemikiran yang digunakan untuk menyusun skripsi sehingga dapat dipahami dengan mudah

oleh pembaca. Sistematika pembahasan pada penulisan ini ialah sebagai berikut.

BAB Satu, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua, Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan dilanjutkan dengan kajian teori.

BAB Tiga, Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat, Penyajian Data dan Analisis. Data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB Lima, Penutup. Bagian ini terdiri dari kesimpulan, dan saran. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan obyek penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang terkait/berkesinambungan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan. Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dasar dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi oleh Rabiatul Adawiyah dengan judul Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Problem Open Ended Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKN di SMKN 5 Mataram. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yakni adakah pengaruh model cooperative learning tipe problem Open ended berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKN di SMKN 5 Mataram pada tahun ajaran 2018/ 2019. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis/metode quasi eksperimen dengan jenis *nonequivalent control group design*. Instrument pengumpulan data berpikir kritis menggunakan instrument tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitannya dengan konsep model pembelajaran cooperative learning

tipe problem open ended berbantuan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁰

Kedua, Jurnal ilmiah mahasiswa jurusan pendidikan sejarah Vol. 4 No. 2–Juni 2019 oleh Santania Dura, Mawardi, Nurashiah (Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala) dengan judul pelaksanaan Strategi Pembelajaran OE (Open ended/problem terbuka) Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 8 Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) menganalisis pengaruh Strategi Pembelajaran open ended (OE) terhadap prestasi belajar IPS Siswa, dan (2) Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran open ended Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTsN 8. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran open ended dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹¹

Ketiga, Penelitian tindakan kelas oleh Risky Syaputra 2018. Penelitian ini berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Open Ended (Problem Terbuka) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dari

¹⁰ Rabiatul Adawiyah, *pengaruh model cooperative learning tipe problem open ended berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKN di SMKN 5 Mataram*, Skripsi (Universitas Mataram, 2018)

¹¹ Santania Dura dkk, *pelaksanaan strategi pembelajaran OE (Open ended/problem terbuka) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 8 Pidie*, Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan sejarah. Vol.4 No – 2 juni 2019

penelitian ini adalah Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Open ended (Problem Terbuka) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN 019 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar melalui penerapan metode Open ended. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diketahui hasil belajar sebelum dilakukan tindakan melalui penerapan metode Open ended, diperoleh persentase 40,00%. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan persentase 76,67% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh angka 93,33% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian metode pembelajaran Kooperatif Tipe Open ended(Problem Terbuka) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹²

Dari uraian diatas, maka selanjutnya akan dipetakan perbedaan serta persamaan dari masing-masing penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar dapat menemukan perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang akan di jabarkan dalam tabel 2.1 dibawah ini.

¹² Riski Syaputra, *penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe open ended (problem terbuka) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V sekolah dasar Negeri 019 kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampa*, (UIN Suska Riau. 2018)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Rabiatul Adawiyah	Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Problem Open ended Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKN Di Smkn 5 Mataram.	Sama-Sama Menggunakan Variabel <i>Open ended learning</i>	<p>a. Penelitian terdahulu milik Rabiatul Adawiyah menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis metode quasi eksperimen dengan jenis <i>nonequivalent control group design</i>. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif kualitatif.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yakni problem <i>Open ended</i> berbantuan media audio visual dan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan</p>

1	2	3	4	5
				<p>satu variabel yakni model <i>Open ended learning</i></p> <p>c. Penelitian terdahulu mengaplikasikan model pada mata pelajaran PPKN di SMKN 5 Mataram sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum</p>
2	Santania Dura, Mawardi, Nurasih	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran <i>Open ended/Problem Terbuka</i> Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 8 Pidie.	<p>a. Sama-sama menggunakan variabel <i>Open ended learning</i></p> <p>b. Sama-sama mengaplikasikan model <i>Open ended learning</i> pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial</p>	<p>a. Penelitian terdahulu milik menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, jenis penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Penelitian terdahulu memfokuskan pada hasil belajar anak. Sedangkan penelitian ini pada penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p>

1	2	3	4	5
3	Riski Syaputra	<p>Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Open ended (Problem Terbuka) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.</p>	<p>a. Sama-Sama meneliti mengenai variabel <i>Open ended learning</i> yang dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu milik Riski Syaputra pertama merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>b. Fokus penelitian dari penelitian terdahulu ialah mengenai hasil pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari pelaksanaan <i>open ended learning</i>.</p> <p>c. Penelitian terdahulu mengaplikasikan <i>open ended learning</i> pada sekolah dasar kelas V, sedangkan penelitian ini pada MTs</p>

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dan penelitian sebelumnya dinyatakan berbeda berdasarkan uraian sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Rabiatul Adawiyah memiliki rumusan masalah yakni adakah pengaruh model cooperative learning tipe problem Open ended berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKN di SMKN 5 Mataram pada tahun ajaran 2018/ 2019. Jika dilihat dari fokus masalah tersebut maka berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan fokus masalah yang memfokuskan pada deskripsi dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari model *Open ended learning*.

Penelitian kedua oleh Santania Dura dkk dengan judul Pelaksanaan Strategi Pembelajaran OE (Open ended/Problem Terbuka) Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 8 Pidie. Memiliki rumusan masalah yang memfokuskan pada analisis pengaruh Strategi Pembelajaran Open ended (OE) terhadap prestasi belajar IPS Siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada deskripsi dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari model *Open ended learning*.

Penelitian ketiga oleh Riski Syaputra dengan judul penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe open ended (Problem Terbuka) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 019 Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian tindakan kelas ini

memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe open ended sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada deskripsi dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari model *open ended learning*.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹³

Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah disusun dengan beberapa indikator sebagai acuan hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijabarkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjalin antara guru dengan murid dalam suatu kelas atau ruang tertentu

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

¹⁴ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2012), 6-7.

dengan tujuan agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan dan tercantum dalam tujuan pembelajaran.

Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dengan segala bentuk dan variasinya dan berupa aktualisasi dari perencanaan pembelajaran yang biasa disebut dengan proses belajar. Perencanaan tersebut menjadi arah atau tujuan dari proses belajar agar dapat menciptakan hasil belajar yang sesuai.

Berdasarkan teori psikologi dan teori belajar maka teori-teori pembelajaran dapat dibedakan menjadi lima kelompok sebagaimana dijelaskan dibawah ini.¹⁵

1) Pendekatan modifikasi tingkah laku

Teori pembelajaran ini menganjurkan agar para guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, guru sangat penting mengenal karakteristik siswa dan karakteristik situasi belajar sehingga guru dapat mengetahui setiap kemajuan yang diperoleh siswa.

2) Teori pembelajaran konstruk kognitif

Teori ini diturunkan oleh teori belajar konstruktivisme. Menurut pembelajaran ini prinsip pembelajaran harus memperlihatkan perubahan kondisi internal siswa yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh siswa harus bersifat penemuan yang memungkinkan siswa memperoleh informasi dan keterampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

¹⁵ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 90-92.

3) Teori pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip belajar

Bulgenski dan kemudian dikutip oleh Bambang Warsito mengidentifikasi beberapa prinsip pembelajaran yang kemudian dipadatkan menjadi empat prinsip dasar yang dapat diterapkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Keempat prinsip dasar tersebut adalah:

- a) Siswa harus mempunyai perhatian dan responsif terhadap materi yang akan dipelajari.
- b) Semua proses belajar memerlukan waktu
- c) Didalam diri siswa yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi serta menentukan sejauh mana dan dalam bentuk apa siswa bertindak dalam suatu situasi tertentu.
- d) Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.

4) Teori pembelajaran berdasarkan analisis tugas

Teori pembelajaran yang ada diperoleh dari berbagai penelitian di laboratorium dan ini dapat diterapkan dalam situasi persekolahan, namun hasil penerapannya tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu sangat terpenting untuk mengadakan analisis tugas (*task analysis*) secara sistematis untuk mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa.

5) Teori pembelajaran berdasarkan psikologi humanistik

Teori pembelajaran ini menganggap penting teori pembelajaran dan psikoterapi dari suatu teori belajar. Prinsip yang harus diterapkan adalah guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus siswa seperti aktualisasi diri siswa, sehingga dapat dibuat pilihan-pilihan ke arah mana siswa akan berkembang dan siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajaran eksperimental.

b. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.¹⁶

Adapun Soekamto yang kemudian dikutip oleh Aris Shoimin mengemukakan maksud dari model pembelajaran ialah:

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pegajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹⁷

Arends sebagaimana dikutip oleh Aris Shoimin menyatakan:

The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system. Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan sistem pengelolanya.¹⁸

Banyak sekali model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran

¹⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 5.

¹⁷ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif...*, 23

¹⁸ Shoimin, 24.

tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik semua tergantung pada situasi dan kondisinya.¹⁹

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran serta menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa lebih aktif dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Variasi model pembelajaran yang dapat digunakan seorang pendidik untuk membantu proses belajar mengajar, antara lain:

1) Model George Betts

Model George Betts didasarkan pada konsep pembelajaran mandiri (*autonomous learner*). Pembelajaran mandiri adalah mampu menyelesaikan masalah atau mengembangkan gagasan-gagasan baru tanpa banyak dibantu orang luar untuk memilih tindakan yang dikehendaki. Professor George Betts dan Jolene Kercher menciptakan *autonomous learner model* (ALM) untuk mendorong pola pembelajaran yang *self-directed* untuk siswa-siswa yang berbakat. Tujuan utama model ini ialah memfasilitasi perkembangan agar menjadi pembelajar yang independen, mandiri, dengan pengembangan skill, konsep-konsep dan sikap-sikap positif dalam ranah kognitif, emosional dan sosial.

2) Model Osborn-Parne

Model osborn-parne menginisiasi model pembelajaran dengan proses pemecahan masalah kreatif (*Creative Problem Solving Process*). Model Osborn-Parne merupakan perangkat fleksibel yang dapat diterapkan untuk menguji problem dan isu nyata.

¹⁹ Shoimin, 23.

3) Model Taylor

Model Taylor ditujukan untuk mengidentifikasi kekuatan siswa. Model Taylor dapat diterapkan sebagai kerangka untuk mendesain kurikulum bagi siswa yang berbakat.

4) Model Bloom

Ranah kognitif melibatkan pengetahuan dan pengembangan skill-skill intelektual. Benjamin Bloom mengidentifikasi ranah ini dengan model taksonomi ranah kognitif. Ranah ini mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta, dan konsep-konsep, pola-pola prosedural, yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual.

5) Model Kolb

Belajar yang ideal menurut model Kolb melibatkan empat pendekatan yang berhubungan dengan tuntutan situasional. Keempat pendekatan tersebut adalah konvergen, divergen, asimilasi, dan akomodasi.²⁰

2. *Open ended learning*

a. Pengertian *Open ended learning*

Open ended learning (problem terbuka) artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga beragam (multi jawab, *fluency*). Pembelajaran ini melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi. Siswa dituntut untuk berimprovisasi

²⁰ Huda, *Model-Model Pengajaran*, 144-174.

mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban. Selanjutnya siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut. Dengan demikian, model pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada produk yang akan membentuk pola pikir keterpaduan, keterbukaan, dan ragam berpikir.²¹

Jadi *open ended learning* ialah model pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran secara terbuka. Pembelajaran yang terbuka tersebut dapat mengarahkan siswa menggunakan *open ended problem* atau masalah terbuka yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan begitu, siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah dengan cara masing-masing peserta didik menyiapkan solusi.

Problem open ended/open ended problem merupakan problem yang diformulasikan memiliki banyak jawaban yang benar. Problem ini disebut juga problem tak lengkap atau problem terbuka. Selain itu, masalah *Open ended* juga mengarahkan siswa untuk menggunakan keragaman cara atau metode penyelesaian sehingga sampai pada suatu jawaban yang diinginkan.

Pembelajaran Matematika misalnya, melalui pendekatan *Open ended* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah *Open ended* dimulai dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan

²¹ Shoimin, *model pembelajaran inovatif*, 109.

pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan suatu yang baru. Dalam menyelesaikan masalah (problem solving), guru berusaha agar siswa mengkombinasikan pengetahuan, keterampilan, dan cara berfikir matematika yang telah dimiliki sebelumnya.

Ciri penting dari *open ended problem* adalah terjadinya keleluasaan siswa untuk memakai sejumlah metode dan segala kemungkinan yang dianggap paling sesuai untuk menyelesaikan masalah. Artinya, *open ended problem* diarahkan untuk menggiring pemahaman atas masalah yang diajukan guru. Bentuk-bentuk soal yang dapat diberikan melalui pendekatan *Open ended* terdiri dari tiga bentuk yaitu (1) soal untuk mencari hubungan, (2) soal mengklasifikasikan, (3) soal mengukur.

Selain ciri-ciri *open ended learning*, Shoimin juga mengungkapkan mengenai asumsi dasar model *open ended learning* sebagai berikut.

- 1) Asumsi dasar *Open ended learning*
 - a) Konteks dan pengalaman merupakan hal penting untuk dipahami: pembelajaran akan sangat efektif jika ia melibatkan pengalaman yang kaya dan konkret yang denganya siswa bisa menjumpai, membentuk dan mengubah teori-teorinya secara praktis di lapangan.
 - b) Pemahaman harus dimediasi secara individual: siswa menilai apa, kapan, dan bagaimana pembelajaran terjadi.
 - c) Meningkatkan proses kognitif seringkali lebih penting daripada menciptakan produk-produk pembelajaran. Untuk

itulah, lingkungan yang *open ended* perlu dirancang untuk mendukung skill-skill kognitif tingkat tinggi, seperti identifikasi dan manipulasi variabel-variabel, interpretasi data, hipotesis dan eksperimentasi. Proses penelitian ilmiah lebih dihargai daripada pemeroleh 'kebenaran' ilmiah itu sendiri.

- d) Pemahaman lebih berharga daripada hanya sekedar mengetahui: lingkungan pembelajaran yang *open ended* harus menenggelamkan siswa dalam pengalaman-pengalaman yang dapat melejitkan pemahaman mereka melalui eksplorasi, manipulasi, dan kesempatan untuk 'memahami' suatu gagasan daripada sekedar melalui pembelajaran langsung.
- e) Proses-proses pembelajaran yang berbeda secara kualitatif: *open ended* berfokus pada skill-skill pemecahan masalah dalam konteks yang autentik serta memberi kesempatan untuk eksplorasi dan pembangunan teori²²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa *open ended learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan siswa untuk memahami permasalahan secara terbuka dengan kemudian memperoleh kesempatan untuk melakukan eksplorasi untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut melalui pendapat masing-masing peserta didik.

Sedangkan *open ended problem* adalah media untuk menyampaikan permasalahan berupa lembar kerja siswa.

2) Langkah-langkah *open ended learning*

Shoimin mengemukakan dalam bukunya mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *open ended learning* sebagai berikut:

²² Huda, *model-model pembelajaran*, 279.

a) Persiapan *open ended learning*

Sebelum memulai proses belajar mengajar guru harus membuat satuan rencana pelaksanaan pembelajaran berupa (RPP), dilanjutkan dengan membuat *open ended problem*. Hal ini dimaksudkan sebagai perancangan alur kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

b) Pelaksanaan, Terdiri dari :

- (1) Pendahuluan, yaitu siswa menyimak motivasi yang diberikan oleh guru bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga mereka semangat dalam belajar, kemudian siswa menanggapi apresiasinya yang dilakukan oleh guru agar diketahui pengetahuan awal mereka terhadap konsep-konsep yang akan dipelajari.
- (2) Kegiatan inti, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut.
 - (a) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang.
 - (b) Siswa mendapatkan pertanyaan *open ended problem*.
 - (c) Siswa berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing mengenai penyelesaian dari pertanyaan *Open ended problem* yang telah diberikan oleh guru.
 - (d) Setiap kelompok siswa melalui perwakilannya, mengemukakan pendapat atau solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian.
 - (e) Siswa atau kelompok kemudian menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, mana yang benar dan mana yang lebih efektif.
- (3) Kegiatan Akhir yakni evaluasi

Setelah berakhirnya KBM, siswa mendapatkan tugas perorangan atau ulangan harian yang berisi *open ended problem* yang merupakan evaluasi yang diberikan oleh guru.²³

²³ Shoimin, *68 Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam*, 113

Selain pendapat yang disampaikan oleh Shoimin, Huda juga mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah *open ended learning* sebagai berikut.

- a) Menghadapkan siswa pada problem terbuka dengan menekankan pada bagaimana siswa sampai pada sebuah solusi
- b) Membimbing siswa dalam menemukan pola dalam mengkontruksi permasalahannya sendiri
- c) Membiarka siswa dalam memecahkan masalah dengan berbagai penyelesaian dan jawaban yang beragam
- d) Meminta siswa untuk menyajikan hasil temuannya²⁴

Oleh karena itu Huda menyimpulkan bahwa sintaks atau langkah-langkah guru dalam pembelajaran *open ended learning* terdapat lima langkah yaitu sebagai berikut.

- a) Menyajikan masalah
- b) Mendesain pembelajaran
- c) Memperhatikan dan mencatat respon siswa
- d) Membimbing dan mengarahkan siswa
- e) Membuat kesimpulan²⁵

Berdasarkan hal diatas maka terlihat persiapan langkah pembelajaran melibatkan guru dan siswa yang secara proaktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian menjadi penting untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan sintaks atau langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran ketika menggunakan model *open ended learning*.

3) Kelebihan dan kekurangan *Open ended learning*

- a) Kelebihan *open ended learning*

²⁴ Shoimin, 280

²⁵Huda, *model-model pembelajaran*, 280.

- (1) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya
- (2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komperhensif
- (3) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri
- (4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan
- (5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan satu dalam menjawab permasalahan

b) Kekurangan *open ended learning*

- (1) Membuat dan mneyiapkan permasalahan yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan yang mudah
- (2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak yang mengalami kesulitan bagaimana merespons permasalahan yang diberikan
- (3) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka

(4) Mungkin ada sebagian siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang dihadapi.²⁶

Berdasarkan teori diatas maka dapat dijelaskan bahwa *open ended learning* dapat efektif digunakan sebagai model pembelajaran yang berorientasi kepada siswa serta mengandung sintaks pelajaran yang dapat mengarahkan pada pembelajaran aktif juga mampu memenuhi kebutuhan masing-masing siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu letak kekurangan model *open ended learning* ini terdapat pada waktu yang diperlukan guru dalam memuat berbagai informasi untuk membuat *open ended problem* sebagai bahan pembelajaran terbuka.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama

²⁶ Shoimin, 113.

mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta nama mata pelajaran Ilmu Sosial lainnya.²⁷

Bedasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk diajarkan pada siswa pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Ilmu-Ilmu sosial tersebut diformulaskan lebih sederhana agar mudah di mengerti untuk jenjang sekolah dasar dan menengah.

b. Tujuan Ilmu Pengetahaun Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan yang mulia yakni untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar di mana siswa berada.²⁸

²⁷ Sapriya.. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

²⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2014), 1.

Adapun menurut Chapin dan Messick mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam enam komponen, yaitu:²⁹

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- 2) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam masyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- 5) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- 6) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial

Tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum 2013 pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁰

²⁹ Ahmad, 10.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik secara individual dan sosial.

c. Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana dipaparkan diatas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup kelimuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Arnie Fajar menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut.³¹

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara

Supardi juga menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 yakni:³²

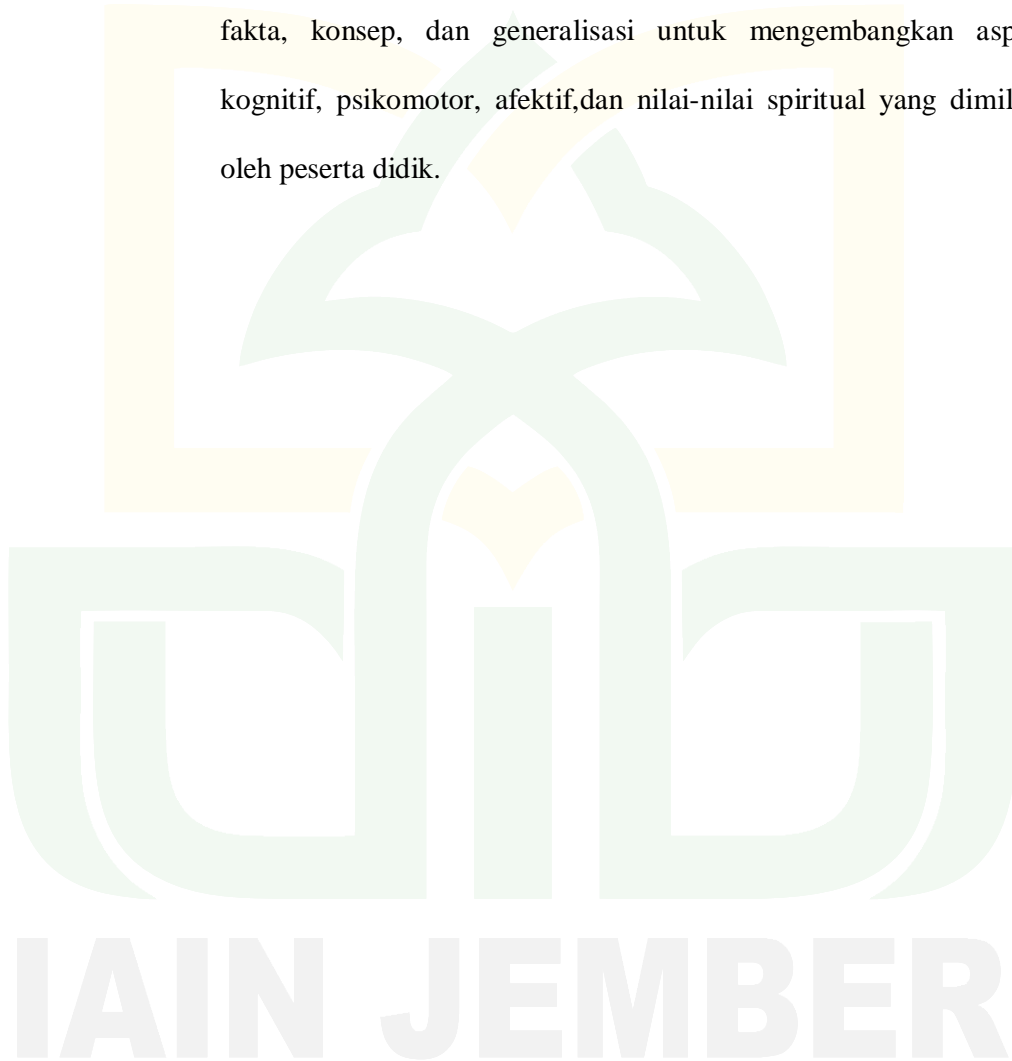
- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.

³⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial*, 18-19.

³¹ Arnie Fajar, *Portofolio Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004), 4.

³² Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011), 5.

Dengan demikian, ruang lingkup pelajaran IPS di SMP/MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang Ilmu-Ilmu Sosial, Ilmu Humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan penelitian ini harus memuat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan penelitian mendekati komprehensif dari keseluruhan kerja penelitian, maka apabila peneliti telah siap dengan pendekatan penelitian berarti separuh kerja penelitiannya telah selesai.³³

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan data-data yang ada di lapangan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini ialah bersifat deskriptif dan hanya bisa di dekati melalui pendekatan kualitatif.³⁴

Sedangkan Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang objek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya³⁵.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 2.

³⁴ Sugiyono, 3.

³⁵ Sugiyono, 3.

Deskripsi yang dimaksud adalah mengungkapkan/memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan/ memaparkan secara keseluruhan tentang perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi model *open ended learning*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat yang menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³⁶ Lokasi Penelitian bertempat di MTs Bahrul Ulum Tangsil Kulon, Tenggarang, Bondowoso.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs Bahrul Ulum dikarenakan terdapat permasalahan-permasalahan pembelajaran. Masalah tersebut berupa kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan menurunnya hasil belajar. Saat siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan berdampak pada pemahaman siswa yang tidak maksimal terhadap materi pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

C. Subyek Penelitian

Peneliti dalam menentukan informan ialah peneliti memilih teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang

³⁶ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³⁷

Subyek penelitian sendiri adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi/data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Subyek yang dituju dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Subyek penelitian di MTs Bahrul Ulum Bondowoso
Tahun pelajaran 2019/2020

NO	NAMA	JABATAN
1.	Iput Yuli Setawan, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Munawarah, S.Pd	Guru IPS
3.	Elok Fitriah, S.Pd.	Waka Kurikulum
4.	Novi Azizah	Siswa
5.	IFa Rofanda	Siswa
6.	Sinta Nuriah	Siswa
7.	Abdul Razak	Siswa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subyek penelitian terdiri dari tenaga pendidik dan peserta didik yang masih aktif di MTs Bahrul Ulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *non participant*, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang perlu di observasi. Jika wawancara maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.³⁸ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

³⁸ Sugiyono, 293.

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.³⁹ Observasi yang digunakan adalah non partisipan, maksud dari observasi tersebut yaitu, untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi, atau dari hasil wawancara, dan untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya.

Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun pihak luar.⁴⁰

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi, yaitu ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda

³⁹ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 79.

⁴⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Alfabeta, 2007), 83.

atau alat-alat, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan.⁴¹ Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah Pelaksanaan model *open ended learning* yang didalamnya memuat beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Proses penyampaian pembelajaran oleh guru
- b. Proses penyerapan informasi oleh siswa
- c. Evaluasi yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴²

Selain mengumpulkan data melalui metode observasi peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara guna untuk memperoleh berita, fakta-fakta di lapangan maupun data-data yang ada di lapangan. Teknik mewawancara ini dengan menggunakan proses bertatap muka secara langsung dengan narasumber.

Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.⁴³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Dengan teknik wawancara ini memudahkan

⁴¹ Parsudi suparlan, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika- Universitas Indonesia, 1994), 66-67.

⁴² Muri yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan* (jakarta:Penandamedia Group, 2014), 372

⁴³ M. Djunaidi ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: AR-Ruzz media, 2017), 176.

dan memberikan keleluasaan peneliti untuk mengetahui lebih detail terkait pelaksanaan *open ended learning* di sekolah. Data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan *open ended learning*

Dalam hal ini perencanaan dapat meliputi, pentingnya sebuah perencanaan, dan proses pembuatan RPP serta *open ended problem*.

2) Pelaksanaan *open ended learning*

Seperti yang dibahas sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran oleh guru serta respon yang diberikan oleh siswa menjadi poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian data mengenai dua hal tersebut yang akan digali oleh peneliti.

3) Evaluasi *open ended learning*

Dalam evaluasi pembelajaran data yang diperlukan oleh peneliti ialah terkait dengan pentingnya evaluasi, kemudian spesifikasi bentuk evaluasi oleh guru IPS dalam menggunakan model *open ended learning*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Metode dokumentasi merupakan cara

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴⁵

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti, namun ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau bisa juga disebut dokumen itu sebagai catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian⁴⁶ Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan *open ended learning*

Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran ialah seperti dokumen RPP, dan *open ended problem* yang disusun guru menjadi lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan *open ended learning*

Dokumen yang mendukung kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *open ended learning* ialah seperti RPP bagian rencana kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi foto pembelajaran.

⁴⁵ Anas Sugiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 30.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan*, 82

c. Evaluasi *open ended learning*

Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan evaluasi model pembelajaran ialah seperti lembar pengamatan guru, dan hasil belajar siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.⁴⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:⁴⁸

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Data Collection adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

2. *Data condensation* (kondensasi data)

Pada buku Miles & Huberman sebagaimana ditulis oleh Saldana “*Data condensation refers to process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the*

⁴⁷ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitatif Data Analysis* (amerika: sage publication, 2014), 12

⁴⁸ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31.

full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.”

Kondensasi data adalah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Selecting

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti.

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

d. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul

dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

e. Simplifying and Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

3. *Data display* (penyajian data)

Data Display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai implementasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. *Conclusion drawing an verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 133-142

dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitasnya yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵¹ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informan lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari mewawancarai siswa, guru, waka kurikulum dan kepala sekolah.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renakacipta, 2010), 246-253

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 372

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

- b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah MTs Bahrul Ulum yang terletak di desa Tangsil Kulon, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso.

- c. Observasi awal lokasi penelitian

Sebelum diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan observasi awal dilokasi penelitian dengan tujuan untuk lebih

mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁵²

d. Menentukan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait judul yang dijadikan penelitian. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum, siswa, dan guru IPS.

f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, dimulai dari rancangan penelitian hingga menentukan informan, maka peneliti menyiapkan mental dan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

g. Memahami etika penelitian

Tahap penelitian ini mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun disamping itu, peneliti sudah mempersiapkan diri dan memahami bagaimana etika dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian yakni kepala sekolah, waka kurikulum guru mata pelajaran IPS dan kemudian siswa MTs.

⁵² Tim Penyusun. *Pedoman*. 48

- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengolah hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data Miles dan Huberman.
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

c. Tahap akhir penelitian

Setelah melakukan analisa penelitian merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi IAIN Jember

3. Tahap analisis data

Tahap ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Bahrul Ulum.

Berawal dari banyaknya pengangguran warga desa Tangsil Kulon utamanya siswa lulusan Sekolah Dasar menjadi kemelut yang berkepanjangan, bersama itu pula digagaslah sebuah upaya untuk mengatasinya. Tepatnya pada Tanggal 02 Mei 2004 Yayasan Bahrul Ulum memelopori upaya dimaksud dengan mempertemukan para tokoh masyarakat dan tokoh agama disekitar wilayah Tangsil Kulon. Hasil pertemuan tersebut memperoleh sebuah kesepakatan untuk mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bahrul Ulum.

Berkat kemauan keras dari para tokoh masyarakat Tangsil Kulon, Berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bahrul Ulum bertepatan dengan hari Senin tanggal 19 Juli 2004 dan dihari itu pula 34 (tiga puluh empat) anak sebagai siswa pertama Bahrul Ulum.

Berangkat dari ini semua, ada beberapa point pokok yang menjadi acuan pengurus yayasan untuk mengembangkan lembaga Pendidikan yang baru dirintis ini. Program yayasan dalam bidang pendidikan yang secara global memiliki latar belakang pemikiran sebagai berikut :

- a. Turut membantu program pemerintah dalam mensukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajardikdas) 9 tahun.

- b. Banyaknya anak usia pendidikan dasar yang tidak sekolah dengan berbagai alasan seperti : faktor ekonomi, jauhnya jarak tempuh, tidak memiliki sarana transportasi. sehingga rasa optimis pengurus yayasan untuk menampung siswa cukup banyak.
- c. Tersedianya tenaga pengajar yang secara keseluruhan telah memenuhi syarat kualifikasi keilmuan untuk mengajar di tingkat Tsanawiyah (berijazah Sarjana Diploma 3 dan Sarjana Strata 1 bahkan Sarjana Strata 2 dari berbagai disiplin ilmu), sehingga semakin tertanam rasa optimis akan mampu mengarahkan siswa-siswi pada target pencapaian kurikulum dengan baik.⁵³

Berdasarkan sejarah singkat berdirinya MTs Bahrul Ulum diatas dapat diketahui bahwa madrasah ini berdiri atas inisiatif para tokoh masyarakat untuk bisa mengatasi kemelut pengangguran yang banyak menghambat pertumbuhan ekonomi desa. Dari situlah para tokoh menyadari bahwa dengan pendidikan, masa depan desa dapat dirubah menjadi lebih baik. Sehingga pada tahun 2004 berdirilah MTs Bahrul Ulum, dan mendapatkan SK pendirian pada tahun 2005.

2. Profil MTs Bahrul Ulum.

Profil MTs Bahrul Ulum merupakan grafik atau ikhtisar yang memberikan beberapa fakta mengenai hal-hal yang berhubungan dengan MTs Bahrul Ulum. Profil MTs ini dapat memuat fakta mengenai nama

⁵³MTs Bahrul Ulum, “Sejarah MTs Bahrul Ulum,” 16 Januari 2020.

madrasah, alamat, status akreditasi, nomor telepon, dan segala hal yang berhubungan dengan identitas sekolah.

Profil atau identitas MTs Bahrul Ulum akan dijabarkan secara detail dalam tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Profil Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tenggarang, Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.⁵⁴

NO	IDENTITAS	
1	Nama Madrasah	: MTs. BHRUL ULUM
2	NSM/NSS	: 121235110062
3	NPSN	: 20581780
4	Status Akreditasi	: Terakreditasi (BAN-S/M)
5	Status	: Reguler/Swasta
6	Nomor Telp/Fax.	: 085258292123
7	Alamat Lengkap Madrasah	: Jl/Desa: Jl. KHR.As'ad Syamsul Arifin RT/RW. 06/02 Tangsil Kulon
		Kecamatan: Tenggarang
		Kabupaten/Kota: Bondowoso
		Provinsi: Jawa Timur
		Kode Pos: 68281
8	Alamat Website	: -
9	e-mail (MTs Bahrul Ulum)	: MTsbu2004@yahoo.com
10	e-mail (yayasan)	: yabalum69@yahoo.com
11	Daerah	: Pedesaan
12	Surat Keputusan/SK. (Pendirian)	: Nomor: Kw. 13.4/4/PP.03.2/2844/2005
		Tanggal: 05 Oktober 2005
	Surat Keputusan	: Nomor: Kd. 13.11/4/PP.03.2/1583/2010
		Tanggal: 09 Juli 2010
13	Penerbit SK.	: Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur
14	Ditanda tangani oleh	: Kepala Bidang Mapenda
15	Berdiri Sejak	: 19 Juli 2004
16	Penyelenggara	: Yayasan BHRUL ULUM
		Alamat Yayasan: Tangsil Kulon Tenggarang Bondowoso
		No. Akta Pendirian (lama): 68

⁵⁴ MTs Bahrul Ulum, "Profil MTs Bahrul Ulum", 16 Januari 2020.

NO	IDENTITAS	
		Nama Notaris: Magdalena S. Gandawidjaja, SH.
		No. Akta Pendirian (baru): 44
		Nama Notaris: Hj. Aliah Mahyudin Surahman, SH. MH. Sp. N
		SK. KEMENKUMHAM: Nomor: AHU - 6811.AH.01.04.Tahun 2013
17	Waktu Belajar	: Pagi
18	Status Bangunan	: Milik Sendiri
19	Luas Bangunan	: 450 M2
20	Luas tanah	: 12.500 M2
21	Lokasi Madrasah	: Dataran rendah
22	Titik Koordinat	: Latitude : -7. 915 351
		: Laguide : +113.886 741
		: LS : -70 540 41. 040
		: BT : +1130 520. 260
23	Jarak Madrasah Ke Kota	: ± 7 Km
24	Jarak Madrasah Ke Kecamatan	: ± 3 Km

Dari profil tersebut dapat dijelaskan bahwa MTs Bahrul Ulum merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama serta dikelola langsung oleh Yayasan Pondok Pesntren Bahrul Ulum. Yayasan tersebut menaungi pendidikan dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah dan atas.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Bahrul Ulum Tenggarang Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Visi merupakan pandangan atau wawasan kedepan yang ingin dituju oleh sekolah. Misi adalah terobosan yang dilakukan untuk dapat mencapai visi. Sedangkan tujuan adalah haluan yang akan dilewati dan menjadi arah penyelenggaraan sekolah. Berikut merupakan visi, misi, serta tujuan dari MTs Bahrul Ulum

a. Visi MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020

Terwujudnya kader penerus bangsa yang unggul dalam prestasi, bertakwa dan berakhlaktul karimah.⁵⁵

Visi MTs Bahrul Ulum tersebut mengandung tujuan mulia, pandangan yang cerah ke depan yang memenuhi aspek kecerdasan dalam bidang akademik, serta memiliki ahlak terpuji.

b. Misi MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020

- 1) Menciptakan pendidikan yang Islami, berkualitas dan mandiri;
- 2) Menyiapkan Kurikulum (Program Pembelajaran) yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik;
- 3) Menyediakan tenaga yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya;
- 4) Menciptakankan suasana dan lingkungan belajar yang hijau dan ramah;
- 5) Pembiasaan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari; Membina secara khusus bagi siswa yang berbakat untuk dikembangkan.⁵⁶

Selain visi yang jelas, misi atau terobosan yang akan dilakukan oleh MTs Bahrul Ulum adalah dengan menciptakan pendidikan yang baik, menyiapkan kurikulum yang sesuai, menyediakan tenaga yang profesional, menciptaka suasana belajar

⁵⁵ MTs Bahrul Ulum, “Visi Dan Misi MTs Bahrul Ulum,” 16 Januari 2020.

⁵⁶MTs Bahrul Ulum, “Visi dan Misi MTs Bahrul Ulum,” 16 januari 2020.

yang kondusif serta membiasakan etika baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020

Tujuan pendidikan di MTs Bahrul Ulum dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pencapaian standar isi (kurikulum)
- 2) Pencapaian standar Proses Pembelajaran
- 3) Pencapaian standar Kompetensi Lulusan
- 4) Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 5) Pencapaian standar Sarana dan Prasarana
- 6) Pencapaian Standar Pengelolaan Manajemen
- 7) Pencapaian Standar Penilaian Sekolah dengan mengembangkan perangkat model penilaian
- 8) Pencapaian Standar Pembiayaan Pendidikan.⁵⁷

Berdasarkan tujuan diatas dapat dipahami bahwa MTs Bahrul Ulum merupakan sekolah yang memperhatikan tercapainya pendidikan secara umum serta menjunjung tinggi aspek religius. Tidak hanya itu, menilik dari tujuan sekolah dapat diketahui jika tujuan utama dalam penyelenggaraan sekolah ialah agar dapat mencapai target kurikulum, kompetensi lulusan, pengelolaan manajemen, sarana prasarana, pencapaian standar penilaian sekolah,

⁵⁷ MTs Bahrul Ulum, "Tujuan MTs Bahrul Ulum," 16 januari 2020

serta pencapaian pembiayaan pendidikan yang direalisasikan oleh sekolah.

4. Data guru MTs Bahrul Ulum Bondowoson tahun pelajaran 2019/2020.

Data guru MTs Bahrul Ulum merupakan data yang menampilkan identitas para guru yang menjadi tenaga pendidik di MTs Bahrul Ulum dan secara keseluruhan dapat ditemukan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Data guru MTs Bahrul Ulum Tenggarang, Bondowoso
Tahun Pelajaran 2019/2020⁵⁸

No	Nama	Tempat lahir	L/p	Nuptk
1	2	3	4	5
1	Iput Yuli Setiawan, S.Pd, M.Pd	Situbondo	L	9044759661200013
2	Sundus, S.Pd.	Bondowoso	P	3556758660300013
3	Supriati Ningsih, S.Pd.i	Bondowoso	P	0834760661300052
4	Taufik Kurahman, S.Pd.i.	Jember	L	7735750652200012
5	Zaenol Arifin, S.Pd.	Bondowoso	L	3948757657200002
6	Munawarah, S.Pd.	Bondowoso	P	5954760661300032
7	Maulidatul Munawarah, S.Pd.i	Bondowoso	P	6446761664300000
8	Misbahul Hasan, S.Pd. I	Bondowoso	L	2557764666200013
9	Muhammad Habibillah, S.Pd.	Bondowoso	L	9934763665200012
10	Elok Faiqoh, S.Pd.i	Bondowoso	P	2736764665210182

⁵⁸ MTs Bahrul Ulum, "Data Guru MTs Bahrul Ulum," 16 januari 2020

No	Nama	Tempat lahir	L/p	Nuptk
11	Laylatul Fitriyah, S.Pd	Bondowoso	P	ID:20571588192001
12	Kholilatul Izzah, S.Pd.i	Bondowoso	P	ID:20521998192001
13	Gusti Ayu Laruca Osakawati, S.Pd	Bondowoso	P	ID:20588357193001
14	Elok Fitriah, S.Pd.i	Bondowoso	P	-

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa MTs Bahrul Ulum memiliki lima guru laki-laki dan sembilan guru perempuan dengan jumlah keseluruhan empat belas tenaga pendidik yang setiap hari aktif mengajar di MTs Bahrul Ulum.

5. Keadaan siswa MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

MTs Bahrul Ulum tidak memiliki banyak siswa, jumlah keseluruhan adalah 67 siswa. Dengan rincian 40 siswa laki-laki, dan 27 siswa perempuan. Masing-masing jenjang kelas hanya memiliki 1 rombongan belajar yakni dari kelas VII hingga kelas IX.

Meski termasuk dalam lingkup pesantren, namun ruangan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak dipisah, atau dijadikan dalam satu rombongan belajar. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang sedikit misalkan saja kelas VII keseluruhan hanya berjumlah 25 siswa, kelas VIII hanya berjumlah 22 siswa, dan terakhir kelas IX hanya berjumlah 20 orang yang dapat ditemukan dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Data siswa MTs Bahrul Ulum
Tahun Pelajaran 2019/2020⁵⁹

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Keseluruhan
1	VII	1	10	15	25
2	VIII	1	20	2	22
3	IX	1	10	10	20
Jumlah		3	40	27	67

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa MTs Bahrul Ulum memiliki siswa laki-laki secara keseluruhan berjumlah empat puluh orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah dua puluh tujuh orang. Selain itu tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ketahun.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Bahrul Ulum

MTs Bahrul Ulum merupakan sekolah yang layak juga nyaman untuk dijadikan tempat belajar. Memiliki halaman yang luas yang banyak ditumbuhi pepohonan, menjadikan suasana belajar semakin nyaman.

Suasana belajar yang nyaman memang sangat diperlukan untuk menciptakan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Selain suasana belajar, sarana prasarana yang memadai menjadi sangat dibutuhkan untuk

⁵⁹ MTs Bahrul Ulum, "Data Siswa MTs Bahrul Ulum," 16 januari 2020

menunjang pembelajaran. Sarana prasarana yang ada di MTs Bahrul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana prasarana MTs Bahrul Ulum
Tahun Pelajaran 2019/2020⁶⁰

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi	Kepemilikan
1.	Ruang Kelas	3	Baik/layak	Milik Sendiri
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik/layak	Milik Sendiri
3.	Ruang Guru	1	Baik/layak	Milik Sendiri
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik/layak	Milik Sendiri
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik/layak	Milik Sendiri
6.	Toilet Guru dan Siswa	4	Baik/layak	Milik Sendiri
7.	Lapangan Olahraga	1	Baik/layak	Milik Sendiri
8.	Laboratorium Bahasa dan IT	1	Baik/layak	Milik Sendiri
9.	Musholla	1	Baik/layak	Milik Sendiri

Tabel diatas menunjukkan bahwa MTs Bahrul Ulum memiliki fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas ini mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilandasi dengan rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu dianalisis supaya data siap disajikan atau

⁶⁰ MTs Bahrul Ulum, "Sarana Prasarana MTs Bahrul Ulum," 16 januari 2020

dideskripsikan. Sesuai hasil wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disajikan sesuai fokus penelitian berikut:

Model *open ended learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan terbuka di dalamnya. Masing-masing siswa memiliki kesempatan untuk menyelesaikan *open ended problem* yang diberikan oleh guru. Di MTs Bahrul Ulum penggunaan model *open ended learning* sendiri tidak digunakan oleh semua guru, dikarenakan memang harus disesuaikan dengan materi yang cocok untuk penyajian *open ended problem*.

Menurut bapak Iput Yuli Setiawan M.Pd selaku kepala sekolah MTs Bahrul Ulum, mengatakan *open ended learning* lebih dikenal sebagai pembelajaran terbuka. Karena model pembelajaran yang terbuka, maka permasalahan yang disajikan oleh guru pun harus benar-benar dapat diselesaikan dengan berbagai macam solusi dari siswa. Berikut hasil wawancaranya.

Open ended learning itu lebih dikenal dengan model pembelajaran terbuka. Yang mana, penyajian masalah di dalamnya benar-benar harus diperhatikan. Maksudnya adalah tidak semua materi dapat menggunakan model ini, karena membuat *open ended problem* lumayan gampang-gampang susah. Bagaimana tidak, *open ended problem* itu kuncinya.⁶¹

Open ended problem adalah permasalahan terbuka yang disajikan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *open ended learning*.

⁶¹ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Februari 2020

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, Ibu Elok Fitriah S.Pd selaku bagian kurikulum di MTs Bahrul Ulum mengenai penggunaan *open ended learning* berikut hasil wawancaranya.

Open ended learning ini termasuk model yang mendorong siswanya untuk benar-benar berfikir kritis. Bagi saya model ini cocoklah dipakai mengingat sekarang kurikulum sudah K-13 apa-apa tidak lagi berorientasi pada guru saja melainkan siswanya yang harus mikir dan aktif saat pembelajaran.⁶²

Selain kepala sekolah dan bagian kurikulum menjelaskan mengenai model *open ended learning*, selanjutnya adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum yang mengungkapkan beberapa penjelasannya mengenai *open ended learning*.

Bagi ibu Munawarah, *open ended learning* sangat membantu untuk mengontrol siswa untuk berfikir kritis selama melakukan pembelajaran, hal ini dikarenakan penyajian *open ended problem* yang sebelumnya disiapkan oleh guru menuntut masing-masing siswa untuk berfikir kritis sehingga mampu menghasilkan jawaban mereka masing-masing, sebagaimana dalam wawancaranya sebagai berikut.

Saya menggunakan model *open ended learning* ini karena memang sesuai dengan kurikulum K-13. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak berfokus pada saya. Saya hanya menyampaikan sedikit saja langkah-langkahnya, materi pengantar setelah itu siswa adalah berfikir mencari jawaban mereka. Karena ini pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, mereka harus mengutarakan solusi atau pendapat mereka. Selain melatih vokal, mereka akan lebih percaya diri untuk tampil di depan teman temannya.⁶³

⁶² Elok Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Februari 2020

⁶³ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 Januari 2020

Berdasarkan data diatas maka memang terdapat pelaksanaan model pembelajaran *open ended learning* di MTs Bahrul Ulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Perencanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum pada tahap inti atau pelaksanaan dari sebuah kegiatan. Perencanaan menjadi sebuah kunci sukses atau tidaknya sebuah acara. Keberhasilan dari sebuah kegiatan sangat bergantung pada perencanaan atau persiapan yang matang begitu pula dalam dunia pendidikan.

Secara definisi, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini tentunya secara spesifik adalah tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan tentu tak asing lagi dengan istilah kegiatan belajar mengajar (KBM), dimana interaksi terjalin antara guru dan juga siswa dalam mentransfer informasi atau pengetahuan dalam suatu ruangan yang kemudian disebut ruang belajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) tentu juga memerlukan sebuah perencanaan yang matang, agar pada akhir pelajaran tujuan belajar yang ingin dicapai oleh guru terealisasi dengan baik. Sesuai

dengan apa yang disampaikan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial MTs

Bahrul Ulum ibu Munawarah S.Pd sebagai berikut:

Perencanaan sangat diperlukan dan sangat penting sebelum kita para guru akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Anggap saja perencanaan itu sebagai jantung dari sebuah kegiatan, tidak hanya kegiatan besar, dalam kegiatan belajar mengajar kita para guru juga menyusun rencana sebaik mungkin jika tidak ada perencanaan maka pasti suasana dikelas tidak kondusif karena guru akan bingung apa yang harus siswa capai dalam pelajaran waktu itu.⁶⁴

Sama-sama membahas mengenai perencanaan pembelajaran, kepala sekolah MTs Bahrul Ulum bapak iput Yuli Setiawan M.Pd mengatakan bahwa perencanaan dikatakan sebagai jantung sebuah acara yang menjadi jalan satu-satunya suatu kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

Perencanaan ibarat jantung, menjadi organ penting. Yang mana jika tidak ada maka organ yang lain tidak berfungsi. Begitu juga perencanaan pembelajaran, jika sebelumnya perencanaan tidak benar-benar disiapkan maka kegiatan apapun tidak akan memiliki arah yang jelas.⁶⁵

Kembali ditegaskan oleh waka kurikulum yakni bu Elok Fitriah S.Pd mengenai perencanaan pembelajaran yang menurut beliau perencanaan adalah suatu persiapan yang benar-benar harus diperhatikan. Bagaimana tidak, menurut ibu Elok perencanaan sama halnya dengan arah tujuan pembelajaran yang harus disusun serius sebelumnya. Sebagaimana beliau mengatakan dalam wawancaranya.

Perencanaan pembelajaran harus disiapkan sebelumnya, jangan dianggap enteng tanpa perencanaan pembelajaran benar-benar

⁶⁴ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 Januari 2020.

⁶⁵ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Februari 2020.

tidak akan memiliki arah tujuan. Makanya saat menyusun perencanaan berupa RPP harus serius kasian peserta didiknya jika guru asal ngajar tanpa acuan.⁶⁶

Ibu Munawarah kembali menegaskan bahwa selain RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran, penyusunan *open ended problem* juga harus diperhatikan oleh guru hal ini dikarenakan dalam menyusun *open ended problem* diperlukan konsentrasi agar masalah tersebut sesuai dengan jenjang sekolah yang menjadi sasaran. “RPP harus dibuat dengan fokus agar tidak sembarangan nantinya di kelas. Begitu juga *open ended problem* sama-sama konsentrasi. Untuk sekelas anak SMP jangan terlalu sulit”.⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas maka dapat terlihat bahwa perencanaan sangat penting untuk mendapatkan suasana belajar yang baik serta kondusif. Tidak hanya berlaku untuk perencanaan pembelajaran secara umum, begitu juga dalam penggunaan model *open ended learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, perencanaan harus dilakukan atau disiapkan dengan matang. Hal ini dikarenakan, dalam model *open ended learning* tidak hanya berfokus pada adanya perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelumnya, melainkan pada pembuatan pertanyaan *open ended* atau *open ended problem*.

Berikut merupakan beberapa langkah perencanaan *open ended learning* di MTs Bahrul Ulum mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2019/2020.

⁶⁶ Elok Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Februari 2020.

⁶⁷ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020.

a. Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disingkat dengan RPP adalah rancangan tindakan, waktu, hingga tujuan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Bagi ibu Munawarah S.Pd, RPP seperti buku pegangan yang wajib ada untuk guru ketika mau mengajar. Beliau juga menyebut RPP sebagai pegangan guru yang harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, hal ini tentu agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memiliki tujuan yang jelas. Hal tersebut beliau kemukakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

RPP itu singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran, karena dimulai dengan kata rencana berarti menyangkut *planing* sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPP menjadi pegangan yang harus dimiliki oleh guru, sebelum mengajar harus sudah dibuat. Di dalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, media, model hingga soal-soal yang mau kita sampaikan ketika mengajar. Jadi jika RPP tidak disusun sebelumnya, guru mau mengajar apa. Tujuan yang mau dicapai juga bingung nantinya.⁶⁸

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ibu Elok Fitriah S.Pd selaku waka kurikulum mengemukakan pendapat mengenai RPP dalam wawancaranya.

RPP adalah rencana awal guru yang disusun menjadi dokumen. Dokumen ini menjadi pegangan guru ketika mengajar. Biasanya dalam RPP terdapat identitas RPP, rencana kegiatan, KI KD, tujuan pembelajaran hingga materi yang akan disampaikan. Dalam RPP lengkap, mulai dari pelaksanaan awal hingga proses evaluasi.⁶⁹

⁶⁸ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 Januari 2020.

⁶⁹ Elok Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Februari 2020.

Hal tersebut juga dipertegas oleh kepala sekolah MTs Bahrul Ulum bapak Iput Yuli Setiawan M.Pd mengemukakan pendapatnya mengenai RPP dalam wawancaranya.

RPP itu sebuah singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran, maksudnya adalah pemikiran guru mengenai kegiatan pembelajaran yang dituangkan menjadi sebuah dokumen. Dokumen ini nantinya akan dibawa guru mengajar di kelas. Yang terdapat dalam RPP adalah alokasi waktu, identitas, materi, media, dan soal-soal.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa RPP adalah singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. rencana ini dituangkan oleh guru ke dalam bentuk dokumen yang nantinya akan dijadikan pegangan guru dalam mengajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini didalamnya memuat identitas kelas, kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dipakai, satuan indikator serta tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, rencana penggunaan media pembelajaran, patokan pengukuran keberhasilan pembelajaran dan terakhir ialah lembar kerja siswa.

Secara umum fungsi RPP sama yakni sebagai pegangan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menjadi berbeda dalam proses pelaksanaan di dalam kelas karena masing-masing pertemuan memiliki spesifikasi materi pembelajaran yang berbeda. Dengan

⁷⁰ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Februari 2020.

demikian membutuhkan model, media, strategi, hingga soal yang menyesuaikan dengan materi masing-masing.

Dalam penggunaan model *open ended learning* khususnya pada proses penyusunan RPP tentunya memiliki perbedaan dengan model-model lainnya. Hal ini tentu dikarenakan masing-masing model memang memiliki karakteristik masing-masing. Begitu juga *open ended learning* yang dalam penyusunan RPP harus memperhatikan betul adanya *open ended problem* yang juga disiapkan sebelumnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Iput Yuli Setiawan dalam wawancaranya.

Dalam RPP model *open ended learning* guru harus benar-benar memperhatikan permasalahan terbuka atau *open ended problem* yang juga disusun bersama dengan RPP sebagai lembar kerja siswa. Seperti model-model lainnya, permasalahan terbuka atau *open ended problem* ini menjadi ciri khas *open ended learning*. Guru yang membuatnya dengan memperhatikan bahwa masalah ini bisa diselesaikan secara terbuka oleh siswa. Dapat menerima berbagai solusi, jika pada pelajaran Matematika dan Fisika dapat diselesaikan dengan berbagai metode, maka di IPS dengan nalar atau penjelasan masing-masing anak.⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Munawarah S.Pd mengenai RPP penggunaan model *open ended learning* dalam wawancaranya sebagai berikut:

Format RPP nya sama, yang membedakan dengan RPP lain. *open ended problem* nya itu di lembar kerja siswa. Nantinya *open ended problem* ini akan disajikan pada kegiatan inti pelajaran, setelah masing-masing anak memiliki teman belajar atau kelompok kecil masing-masing.⁷²

⁷¹ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 3 Februari 2020.

⁷² Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 Februari 2020

Sebagaimana disampaikan diatas, perangkat pembelajaran memuat KI dan KD. Rincian KI dan KD yang dikembangkan dalam RPP dapat diamati tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Rencana pelaksanaan pembelajaran model *open ended learning*
Mata pelajaran IPS MTs Bahrul Ulum
Tahun pelajaran 2019/2020⁷³.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
A. Identitas sekolah/madrasah	
Sekolah/Madrasah	: MTs Bahrul Ulum
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/Gasal
Materi pokok	: Keberagaman Etnik dan Budaya di Indonesia
Alokasi waktu	: 2x40 Menit (satu pertemuan)
B. Kompetensi Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangka pergaulan dan keberadaanya. 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mengolah, menyaji, menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori 	

⁷³ MTs Bahrul Ulum, “potongan dari RPP guru IPS,” 16 Januari, 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
<p>C. Kompetensi Dasar dan Indikator</p> <p>3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>3.1.1 Memahami secara luas mengenai keberagaman etnik dan budaya di Indonesia</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi keberagaman etnik dan budaya di Indonesia</p> <p>3.1.3 Menjelaskan keberagaman etnik dan budaya di Indonesia</p>

Berdasarkan data diatas maka rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada saat peneliti melakukan observasi ialah guru menggunakan KD 3.1 kelas VII semester gasal dengan materi pelajaran Keragaman Etnik dan Budaya di Indonesia

b. Membuat *Open ended problem* atau permasalahan terbuka dalam bentuk lembar kerja siswa

Open ended problem adalah pertanyaan yang disiapkan sebelum pelajaran berlangsung ketika ingin menggunakan model *open ended learning*. Pertanyaan ini menjadi permasalahan yang harus disiapkan oleh guru, pertanyaan sifatnya terbuka yang bisa dijawab dengan banyak metode atau bentuk jawaban yang variatif. Pertanyaan ini nantinya akan dilampirkan guru dalam perangkat pembelajaran tepatnya pada lembar kerja siswa.

Permasalahan ini disebut juga problem tak lengkap atau problem terbuka. Ciri penting dari metode ini adalah terjadinya keleluasaan siswa untuk mencapai sejumlah metode dan segala

kemungkinan yang dianggap sesuai untuk menyelesaikan masalah artinya pertanyaan *open ended* diarahkan untuk menggiring tumbuhnya pemahaman atas masalah yang diajukan guru. Untuk bentuk *open ended problem* ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Munawarah S.Pd dalam wawancaranya.

Open ended problem ini adalah permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran sifatnya terbuka, maksudnya adalah pemecahan masalahnya dapat beragam. Ini wajib disiapkan, jika tidak maka tidak bisa menggunakan model *open ended learning*. *Open ended problem* harus disiapkan sebelumnya, tentu saja tidak mudah karena benar-benar harus serius. Posisi *open ended problem* di RPP ini kalo saya biasanya menaruhnya di lembar kerja siswa, karena nantinya siswa akan melakukan diskusi melalui masalah tersebut.⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Iput Yuli Setiawan selaku kepala sekolah dan juga guru Fisika yang gemar menggunakan model *open ended learning* berikut wawancaranya.

Pertanyaan *open ended* atau *open ended problem* itu biasanya dikemas sebagai permasalahan utama dalam pembelajaran, maksudnya letak model *open ended* itu disini, siswa akan berproses melalui *open ended problem* yang disajikan guru. Untuk metode terseher guru masing-masing mau berkelompok atau individu.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *open ended problem* dapat disajikan oleh guru menjadi lembar kerja siswa yang akan mengisi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini tentu dikarenakan *open ended problem* menjadi kunci terlaksananya alur pembelajaran *open ended learning*.

⁷⁴ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020.

⁷⁵ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020

Jika demikian maka penyusunan *open ended learning* harus benar-benar diperhatikan, dikarenakan sifatnya yang harus terbuka dan memiliki ciri khusus yakni menjadikan keleluasaan siswa untuk bisa memakai sejumlah metode dan segala kemungkinan yang dianggap paling sesuai untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian ibu Munawarah menyampaikan prosesnya dalam menyusun *open ended problem*.

Saya menyusun *open ended problem* ini dengan mencari peluang permasalahan terbuka pada materi. Saya akan mengetahui usai membaca sub materi tersebut lalu saya susun menggunakan narasi karena kebetulan saya suka bercerita dan anak-anak lebih senang mendengarkan permasalahan yang dikemas dalam bentuk narasi. Dengan begitu nalar anak-anak dapat dirangsang diawal. Sebenarnya asal tau teorinya maka bisa menyusun. Yang terpenting cirinya masalah tersebut dapat di selesaikan dengan banyak jawaban.⁷⁶

Berdasarkan pemaparan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan *open ended problem* harus berfokus pada ciri-ciri pertanyaan *open ended problem* yakni dapat menjadikan keleluasaan siswa untuk memakai beberapa cara dalam menjawab permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan *open ended problem* disebut juga sebaga masalah terbuka.

Contoh *open ended problem* atau permasalahan terbuka yang kemudian dberikan oleh guru menjadi lembar kerja siswa dapat diamati pada tabel 4.6 dibawah ini.

⁷⁶ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020.

Tabel 4.6
Contoh *open ended problem* mata pelajaran IPS MTs Bahrul Ulum
Tahun pelajaran 2019/2020⁷⁷.

<i>OPEN ENDED PROBLEM</i>	
Sub Materi	Keragaman Etnik dan Budaya di Indonesia
Narasi 1	Mahasiswa asal Indonesia sedang menyiapkan resume singkat mengenai negaranya berasal. Dia adalah Antoni, mahasiswa asal Indonesia yang baru diterima masuk di salah satu perguruan tinggi di London, Inggris. Hari ini adalah hari pertama Antoni masuk kuliah, dengan pemberitahuan sebelumnya ialah masing-masing mahasiswa diwajibkan membawa resume mengenai negara mereka berasal untuk diperkenalkan pada teman-teman juga dosennya.
Pertanyaan	Jika kalian menjadi Antoni apa yang akan kalian sampaikan pada teman teman kalian mengenai Keberagaman Budaya dan Etnik di Indonesia? Sebutkan satu poin lalu jelaskan secara detail.
Contoh	Saya akan menjelaskan Indonesia melalui keragaman budaya, seperti Yogyakarta dengan rumah adat yang disebut dengan rumah joglo. (jelaskan).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa *open ended problem* disusun sesuai dengan materi pembelajaran yang kemudian di formulasikan menjadi permasalahan terbuka dengan tujuan mampu menyerap nalar kritis siswa dalam menjawab permasalahan tersebut.

2. Pelaksanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan diartikan sebagai penerapan, proses, cara, perbuatan melaksanakan perencanaan yang disiapkan sebelumnya. Dalam Ilmu

⁷⁷MTs Bahrul Ulum “lembar kerja siswa pada RPP guru IPS,” 16 januari 2020.

Pendidikan pelaksanaan diartikan sebagai inti untuk menerapkan rencana yang disusun sebelumnya, dengan adanya pelaksanaan tersebut maka dapat diketahui bahwa rencana yang disusun sebelumnya efektif dilaksanakan atau memerlukan revisi lanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran berikut pemaparannya.

Pelaksanaan adalah tahap kedua atau tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan. Dalam tahap ini perencanaan model, alokasi waktu, tugas-tugas, serta materi yang disiapkan sebelumnya akan diterapkan. Pada tahap ini dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar atau KBM.⁷⁸

Senada dengan yang disampaikan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum juga menegaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang sudah disusun sebelumnya. Materi, tujuan, apersepsi, hingga penggunaan model tertuang dalam pelaksanaan pembelajaran ini yang akhirnya disebut juga sebagai kegiatan belajar mengajar atau KBM.⁷⁹

Kembali ditegaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Bahrul Ulum, ibu Munawarah S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran kata lainnya adalah kegiatan belajar mengajar. Atau bisa juga dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran. Dalam model *Open ended learning*, pelaksanaannya ialah mencakup penyajian, pengerjaan, hingga evaluasi *open ended problem*. Apa yang sudah ada di RPP di laksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang sebelumnya di rancang.⁸⁰

⁷⁸ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Februari 2020

⁷⁹ Elok Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 03 Februari 2020

⁸⁰ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 Januari 2020

Masing-masing model pembelajaran memiliki karakteristik berbeda dengan model lainnya, boleh saja metode yang digunakan sama tetapi alur kegiatan pembelajaran tetap harus sesuai dengan prosedur model masing-masing. Demikian yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum dalam wawancaranya.

Masing-masing model memiliki karakteristik yang berbeda dengan model lainnya. Nah perbedaan ini akan sangat terlihat saat pelaksanaan. Karena karakteristik ini yang akan dominan saat KBM berlangsung. Misalnya *Open ended learning*, guru harus lebih dominan saat mengawasi siswa mengerjakan masalah *Open ended* atau *open ended problem*. Jangan materi terus, harus alokasikan waktu banyak untuk penyelesaian dan pembahasan masalah.⁸¹

Berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *open ended learning* tentunya tidak luput dari respon beberapa siswa yang mengutarakan dalam wawancara sebagaimana yang salah satu disampaikan oleh siswa kelas VII Novi Azizah sebagai berikut.

Pelaksananya seperti biasa kak, hanya saja nanti setelah melakukan diskusi mau tidak mau jawaban kita tidak boleh sama. Kata bu guru itu pertanyaan terbuka yang harus di jawab oleh masing-masing anak. Diskusinya berdua saja dengan teman acak. Dalam melaksanakan model *Open ended learning* tidak jauh.⁸²

Berbeda dengan pelaksanaan model-model lainnya. Secara umum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, lalu penutup. Begitu juga dengan *Open ended learning* yang diawali dengan langkah-langkah seperti pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup.

⁸¹ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 25 Januari 2020

⁸² Novi Azizah, wawancara, Bondowoso 27 Januari 2020.

Langkah-langkah ini tertuang dalam RPP yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan waktu alokasi waktu yang sudah dibagi, maka tentunya pelaksanaan model *open ended learning* tidak boleh berjalan sendiri, melainkan harus tetap berpegang pada alur yang sudah tertuang di RPP. Dengan demikian, dapat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1
Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII⁸³



Pada gambar 4.1 diatas menunjukkan kegiatan pembelajaran menggunakan model *open ended learning* di MTs Bahrul Ulum, gambar tersebut memperlihatkan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Pelaksanaan *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII di MTs Bahrul Ulum, terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

⁸³ Observasi di MTs Bahrul Ulum, 17 Januari 2020.

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu khusus untuk dapat merangsang motivasi siswa agar lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan umumnya berisi sapaan guru, salam, pemberian motivasi, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran serta melakukan absensi atau mengecek kehadiran siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Bahrul Ulum dalam wawancaranya.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal atau kegiatan pembukaan ketika guru hendak mengajar. Guru memasuki kelas tentu tidak langsung asal memberi pelajaran. Siswa memerlukan sapaan guru, salam guru, motivasi hingga apersepsi yang umumnya dilakukan guru diawal pelajaran. Guru juga perlu mengabsen siswa-siswanya, agar guru mengetahui siapa saja yang ijin. Dengan begitu guru dapat mengisi jurnal mengajar dan jurnal kelas ketika pendahuluan. Untuk waktunya kurang lebih 10 menit cukup.⁸⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Elok Fitriah S.Pd selaku Waka Kurikulum dalam wawancaranya

Pendahuluan adalah kegiatan awal saat guru memasuki kelas. Didalamnya bisa terdapat kegiatan pembuka seperti salam, pembacaan doa belajar, absensi siswa, dan mengulang materi sebelumnya. Tujuannya agar siswa termotivasi. Dengan kegiatan pendahuluan siswa diharapkan lebih siap dalam menghadapi materi yang akan disampaikan guru.⁸⁵

⁸⁴ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020.

⁸⁵ Elok Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020

Selain itu mengenai pendahuluan juga dipertegas oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ibu Munawarah S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut.

Pendahuluan adalah langkah awal ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. sudah termasuk kegiatan pembelajaran, hanya saja tahapnya berbeda. Dalam pendahuluan belum disampaikan materi, melainkan fokus untuk merangsang minat siswa agar lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran inti.⁸⁶

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Bahrul Ulum di kelas VII. Ketika masuk kelas guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menyapa siswa. Siswa menjawab serentak kemudian guru duduk di meja guru. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa memulai pelajaran, dengan diikuti seluruh siswa. Usainya guru mengabsen siswa satu persatu, dengan begitu guru juga mengisi jurnal mengajar.

Setelah beberapa menit, guru mulai memberikan motivasi pembelajaran dengan bercerita. Ibu Munawarah S.Pd menceritakan mengenai Suku Toraja dan keunikannya lalu dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dikaji tentang Keragaman Etnik dan Budaya di Indonesia. Setelah itu ibu Munawarah menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dilaksanakan.⁸⁷

⁸⁶ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020

⁸⁷ Observasi di MTs Bahrul Ulum, 17 Januari 2020.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendahuluan dilaksanakan agar dapat merangsang minat siswa agar bisa lebih siap dalam mengikuti pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap paling penting dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran disampaikan pada tahap ini. Selain itu spesifikasi penggunaan model *open ended learning*, pada tahap inti siswa akan diberikan pertanyaan *open ended* oleh guru sebagai proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti memiliki alokasi waktu paling banyak dibandingkan tahap pendahuluan dan juga tahap penutup. Tentu menjadi poin penting karena menurut Kurikulum K-13, siswa akan memiliki waktu bereksplorasi dalam pembelajaran. Guru harus tetap berpedoman pada RPP agar kegiatan inti pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *open ended learning* dapat diketahui secara jelas melalui dokumentasi RPP sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rencana kegiatan pembelajaran model *open ended learning*
Mata pelajaran IPS MTs Bahrul Ulum
Tahun pelajaran 2019/2020⁸⁸.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan	Uraian kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam • Guru memnta siswa untuk membaca doa bersama

⁸⁸ MTs Bahrul Ulum, “potongan dari RPP guru IPS,” 16 Januari, 2020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
(10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengabsen siswa • Menyiapkan siswa untuk siap belajar dengan memberi motivasi • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
Inti (60 menit)	<p>1) Mengamati</p> <p>a) Mengamati materi yang disampaikan</p> <p>2) Menanya</p> <p>a) Menanyakan penjelasan materi</p> <p>b) Membentuk kelompok masing-masing terdapat 2 orang secara acak</p> <p>c) Menyajikan <i>open ended problem</i>. (Uraian terlampir)</p> <p>3) Mengumpulkan Data/Informasi</p> <p>a) Melakukan diskusi dan belajar bersama dengan teman kelompok</p> <p>b) Menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku catatannya masing-masing.</p> <p>4) Mengasosiasi/Menalar</p> <p>a) Melakukan analisis terkait solusi <i>open ended problem</i>.</p> <p>b) Bertukar pendapat dengan teman kelompok</p> <p>5) Mengomunikasikan</p> <p>a) Melakukan presentasi.</p>
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan • Guru memberikan post test • Guru menyampaikan salam penutup

Berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran dalam potongan RPP diatas, pada kegiatan inti inilah pertanyaan *open ended* akan disajikan sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Munawarah pada wawancara sebelumnya bahwa kegiatan inti sendiri memiliki beberapa pemetaan sebagai berikut:

1) Penyajian.

Tahap penyajian diawali dengan penyampaian materi oleh guru, kemudian disusul pembentukan kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Munawarah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Tahap penyajian ini yang saya maksud adalah penyajian *open ended problem* yang terletak pada kegiatan inti. Tapi sebelum itu saya menyampaikan materi dan mempersilahkan anak-anak untuk bertanya mengenai materi, baru saya bentuk kelompok. Masing-masing kelompok 2 orang saja agar lebih fokus.⁸⁹

Open ended problem memuat permasalahan yang sesuai dengan materi. Permasalahan tersebut bersifat terbuka serta disajikan melalui lembar kerja siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas VII yakni Novi Azizah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Bu Waroh menyampaikan materi hanya sebentar secara ringkas, setelah itu beliau membentuk kelompok. Nantinya, guru membacakan soal tentang materi tersebut. Setelah itu kita akan bekerja kelompok dengan memiliki jawaban sendiri-sendiri.⁹⁰

Kemudian Ifa Rofanda siswa kelas VII mengungkapkan

Setelah membaca doa sebelum belajar, bu guru menyampaikan materi lalu membentuk kelompok masing-masing dua orang agar tidak ramai kata beliau. Setelah itu lalu diberi permasalahan kami harus mencari jawabannya sebelum presentasi.⁹¹

⁸⁹ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020

⁹⁰ Novia Azizah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 27 Januari 2020.

⁹¹ Ifa Rofanda, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 27 Januari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada tahap penyajian ini merupakan tahap yang digunakan oleh guru untuk menyajikan *open ended problem* pada siswa usai dijelaskannya materi serta dibentuk kelompok.

2) Pengerjaan

Tahap selanjutnya setelah penyajian ialah tahap pengerjaan. Tahap ini terbilang memiliki waktu cukup singkat. Dalam tahap ini peserta didik mengerjakan *open ended problem* yang sudah disajikan sebelumnya. Sebagaimana pemaparan ibu Munawarah dalam wawancaranya sebagai berikut.

Setelah tahap penyajian, yakni tahap pengerjaan masalah. Tahap ini siswa harus berfikir memilih dan memilah jawaban yang sesuai dengan intruksi guru pada lembar kerja siswa. Siswa boleh mencari dari berbagai sumber, misalkan buku lain. Siswa juga harus mengajari teman kelompoknya jika kesusahan dalam menjawab. Harus terjadi diskusi interaktif agar satu sama lain paham.⁹²

Novi Azizah selaku siswa kelas VII mengungkapkan.

Setelah guru membacakan soal (*open ended problem*), kita disuruh mencari jawabannya di buku buku yang ada. Tapi biasanya di buku paket lengkap. Kita juga harus mengajari teman kita agar bisa menjawab kata bu guru tanggung jawab bersama nantinya supaya setelah presentasi salah satu tidak pasif atau ikut serta menyampaikan.⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ifa Rovanda yang juga siswa kelas VII dalam wawancaranya sebagai berikut.

Masing-masing kelompok hanya terdiri dari 2 orang tidak boleh lebih. Setelah mendapatkan soal kita lalu mencari

⁹² Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020.

⁹³ Novi Azizah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 27 Januari 2020.

jawabannya di buku paket IPS masing-masing. Kami juga harus berdiskusi sesama anggota kelompok. Karna ibu guru akan menegur jika kami kerjanya sendiri-sendiri.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa pada tahap pengerjaan ini juga disebut tahap eksplorasi siswa. Siswa mencari penyelesaian masalah yang sebelumnya disajikan oleh guru dengan demikian guru juga mengamati siswa agar terlibat dalam diskusi aktif dengan teman kelompok masing-masing.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh ibu Munawarah dalam kegiatan inti ialah berupa pengamatan terhadap kinerja siswa selama melakukan diskusi hingga presentasi. Bagi ibu Munawarah penting untuk mengetahui sejauh mana interaksi aktif yang terjadi antar siswa dalam masing-masing kelompok belajar. Sebagaimana yang beliau ungkapkan dalam wawancaranya sebagai berikut.

Evaluasi ini saya lakukan khusus untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mendapat materi pembelajaran dengan menggunakan model *open ended learning*. Saya mengamati interaksi belajar mereka, dan juga keaktifan siswa ketika melakukan presentasi. Dengan begini saya bisa menilai perubahan sikap mereka ketika belajar. Dengan evaluasi tersebut saya dapat mengetahui letak kekurangan *open ended problem* yang saya buat sebelumnya.⁹⁵

Ifa Rovanda menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

⁹⁴ Ifa Rofanda, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 27 januari 2020.

⁹⁵ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020.

Diskusi dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru sebelumnya. Misal kami tidak mengerti, kami akan bertanya. Setelah waktu diskusi habis, kami akan melakukan presentasi secara bergantian. Setelah presentasi, guru akan bertanya mengenai tugas yang kami kerjakan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Ifa Rovanda, Novia Azizah menambahkan

Presentasi itu kami maju kedepan dengan teman kelompok, kami menjelaskan apa yang sudah kami kerjakan. Kami kadang tidak tahu tetapi guru mencoba untuk menyambung kalimat kami. Guru juga bertanya mengenai penjelasan kami lebih lanjut.

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ibu Munawarah melaksanakan kegiatan inti diawali dengan penyampaian materi sebagaimana mestinya, setelah itu pembentukan kelompok. Dalam pembentukan kelompok kecil ini jumlah anggota maksimal hanya dua orang. Setelah terbentuk kemudian ibu Munawarah membacakan soal yang kemudian ditulis oleh masing-masing kelompok.

Setelah guru membacakan *open ended problem*, guru menyuruh siswa untuk berdiskusi agar dapat memecahkan masalah tersebut. Selain membacakan *open ended problem* bisa disajikan melalui tulisan di papan atau selebaran di kertas yang kemudian di bagikan pada masing-masing kelompok. Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja masing-masing siswa. Setelah dirasa cukup, masing-masing kelompok melakukan presentasi dengan maju ke depan. Sebagaimana

sebelumnya, guru juga mengamati presentasi yang dilakukan siswa hingga selesai.⁹⁶

Berdasarkan data diatas, evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan inti pembelajaran ialah dengan mengamati interaksi aktif siswa dalam melakukan diskusi dengan teman kelompok untuk memecahkan masalah terbuka. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru pada saat presentasi kelompok. Guru terlibat dalam diskusi singkat dengan siswa pada saat presentasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menggunakan model *open ended learning*.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang menjadi pertanda akhir bagi kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dapat berupa penarikan kesimpulan bersama oleh guru dan siswa mengenai pembahasan dari pertanyaan *open ended problem*, penekanan inti materi, pemberian pesan moral hingga salam penutup.

Masih pembahasan mengenai kegiatan penutup, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Bahrul Ulum yakni bapak Iput Yuli Setiawan M.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut.

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dari sebuah pembelajaran. dalam kegiatan penutup ini guru dapat memberikan pesan moral terhadap siswa, memberikan kesimpulan dan saran, menyampaikan sekilas materi pertemuan

⁹⁶ Observasi di MTs Bahrul Ulum, 17 Januari 2020.

selanjutnya dan terakhir jangan lupa mengucapkan salam jika hendak meninggalkan kelas.⁹⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum ibu Elok Fitriah S.Pd mengemukakan dalam wawancaranya sebagai berikut. “Kegiatan penutup itu ya kegiatan akhir pembelajaran. Sebagaimana kegiatan penutup pada umumnya, biasanya guru memberikan kesimpulan dan saran”.⁹⁸

Sedangkan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni ibu Munawarah S.Pd adalah sebagai berikut.

Kegiatan terakhir disebut juga dengan kegiatan penutup. Dengan begitu menjadi pertanda bahwa kegiatan belajar mengajar akan segera berakhir. Waktunya juga tidak seberapa banyak kurang lebih 10 sampai 15 menit yang dapat diisi dengan penarikan kesimpulan, pemberian saran, penugasan sesuai materi, pemberian pesan moral beserta dengan pemberitahuan materi selanjutnya oleh guru setelah itu guru mengucapkan salam penutup dan mengakhiri pelajaran hari itu.⁹⁹

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran sampai pada kegiatan penutup. Ibu Munawarah memberikan kesimpulan mengenai jawaban dari pertanyaan *open ended* yang sudah dijawab oleh siswa, beliau juga memberikan penegasan materi yang sebelumnya sudah disampaikan sebagai bentuk pemahaman ulang terhadap siswa.

⁹⁷ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020.

⁹⁸ Elok Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020.

⁹⁹ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020

Diakhir pertemuan, ibu Munawarah masih memberi kesempatan siswa untuk menanyakan perihal materi serta pertanyaan *open ended* yang disampaikan sebelumnya. Baru setelah itu beliau menyampaikan beberapa pesan moral lalu mengungkapkan materi pokok pelajaran selanjutnya dan kemudian mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi penggunaan model *Open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020

Sebuah model pembelajaran merupakan hasil pengembangan dari inovasi guru dalam pembelajaran. Model dapat dikatakan efektif dan efisien apabila dapat mengantarkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran memerlukan evaluasi atau perbaikan. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui sejauh mana efektivitas dari model pembelajaran yang digunakan.

Berbicara tentang evaluasi pembelajaran tentu tidak ada habisnya. Hal ini dikarenakan tuntutan zaman yang mengharuskan para guru untuk terus melakukan evaluasi lagi dan lagi. Seorang guru akan mengatakan model tersebut efektif berdasarkan pengukuran yang berbeda-beda. Pengukuran tersebut didasarkan pada ketuntasan hasil belajar, partisipasi siswa dalam mengikuti aktivitas di kelas dan lain sebagainya.

Evaluasi memiliki makna berbeda-beda sesuai dengan pemikiran guru yang mengartikannya. Umumnya evaluasi diartikan sebagai

penilaian dan pengukuran. Berbeda lagi dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Bahrul Ulum mengenai evaluasi dalam wawancaranya sebagai berikut.

Evaluasi tidak cukup diartikan sebagai penilaian, makna evaluasi luas sekali. Selain diartikan sebagai penilaian dan pengukuran, evaluasi juga dapat dimaknai sebagai pengumpulan data dan bukti sebagai bahan perbaikan. Dalam penggunaan model pembelajaran maka bisa saja guru melaksanakan yang namanya evaluasi program. Berbeda dengan evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi program lebih kepada proses yang dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran.¹⁰⁰

Berbeda dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, berikut menurut Waka Kurikulum mengenai evaluasi dalam wawancaranya sebagai berikut. “Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan guru setelah melaksanakan pembelajaran. evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.”¹⁰¹

Selanjutnya tetap mengenai evaluasi model pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ibu Munawarah S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut.

Evaluasi secara umum diartikan sebagai penilaian yang diberikan guru untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Namun jika yang dimaksud adalah evaluasi model pembelajaran, maka adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah model yang dipakai efektif dalam pembelajaran atau kurang.¹⁰²

Efektivitas penggunaan model pembelajaran dapat diukur dengan cara yang berbeda-beda oleh guru, demikian hakikat evaluasi pada

¹⁰⁰ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020.

¹⁰¹ Elok Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020.

¹⁰² Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020.

umumnya agar dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan rencana kegiatan belajar selanjutnya.

Dengan demikian, evaluasi penggunaan model *open ended learning* di MTs Bahrul Ulum, Bondowoso dilakukan berdasarkan dua panilaian sebagai berikut.

a. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran

Keaktifan siswa tentu menjadi sangat penting sebagai bahan evaluasi kegiatan pembelajaran. Keaktifan diartikan sebagai keterlibatan siswa secara logis dalam pelaksanaan pembelajaran. Aktif tidaknya siswa dapat menjadi pertanda adanya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tentu hal tersebut menjadi pertimbangan penting yang dapat menentukan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model *open ended learning* harus dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Munawarah S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut.

Awal saya menggunakan model *open ended learning* ini saya menggunakan metode diskusi kelompok untuk dapat memecahkan pertanyaan *open ended*. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Tapi ketika saya amati anak-anak tidak semua berfikir tentang apa yang harus mereka katakan sebagai pendapat. Sebagian besar anggota kelompok berbicara sendiri karena yang mengerjakan diwakili satu orang yang lain hanya ikut-ikutan. Sejak saat itu saya berinisiatif untuk mengubah metode diskusi digantikan dengan metode tutor sebaya yang hanya berjumlah dua orang agar masing-masing anak memiliki tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan *open ended* dengan dibantu temannya.

103

¹⁰³ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020.

Selanjutnya ibu Munawarah menambahkan mengenai pengukuran keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam wawancaranya sebagai berikut.

Keaktifan yang saya maksud yaitu keterlibatan siswa dalam diskusi, dan sikap kritis siswa ketika presentasi mereka aktif menyampaikan jawaban tersebut. Saya melakukan pengamatan ketika itu melalui lembar pengamatan sikap yang saya miliki.¹⁰⁴

Sinta Nuriah siswa kelas VII mengungkapkan bahwa “Ketika sudah dibentuk kelompok biasanya anak-anak rame sendiri, yang benar-benar nyari jawaban hanya sedikit selainnya berbicara sendiri atau dengan teman.¹⁰⁵”

Hal senada juga disampaikan oleh Abdul Razak selaku siswa kelas VII dalam wawancaranya sebagai berikut. “Kalo anggota kelompoknya banyak maka banyak yang rame, setelah anak-anak sering rame bu guru jadi mengelompokkan berdua saja.¹⁰⁶”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka bentuk evaluasi yang dilakukan oleh ibu Munawarah ialah berdasarkan pada keterlibatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. evaluasi yang beliau lakukan ketika siswa melakukan diskusi kelompok dalam mengerjakan *open ended problem* lalu kemudian mempresentasikannya.

¹⁰⁴ Munawarah diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 januari 2020.

¹⁰⁵ Sinta Nuriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 27 januari 2020.

¹⁰⁶ Abdul Razak, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 27 januari 2020.

Melalui alasan tersebut ibu Munawarah memiliki inisiatif untuk mengganti metode yang dianggap menjadi penyebab tidak terlibatnya siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pengukuran Hasil belajar siswa

Komponen selanjutnya yang menjadi bahan evaluasi guru ialah melalui komponen *outcome* atau hasil yakni hasil pembelajaran. penggunaan model *open ended learning* dikatakan efektif selanjutnya apabila hasil belajar siswa memiliki kesesuaian dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Ibu Munawarah selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengungkapkan.

Bentuk evaluasi selanjutnya yang saya lakukan ialah dengan menguji kemampuan siswa sebagai bentuk pemahaman terhadap materi menggunakan test. Test yang saya berikan memiliki dua kategori test lisan dan test tulis. Sesuai dengan kinerja *open ended learning* yang mengharuskan siswanya untuk menjawab kritis pertanyaan terbuka, maka saya sajikan lagi pertanyaan terbuka dengan kemasannya berbeda pada ulangan harian. Dan selanjutnya menggunakan test tulis yang juga menyajikan permasalahan terbuka.¹⁰⁷

Kepala sekolah Iput Yuli Setiawan menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut.

Test merupakan salah satu alat evaluasi guru dalam skala kecil. Melalui test lisan maupun tulis guru dapat memperoleh informasi seputar perkembangan dan kemampuan siswa dalam menangkap materi. Nantinya hasil belajar dapat menjadi pertimbangan penting sebagai penentuan program belajar selanjutnya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Munawarah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 25 Januari 2020.

¹⁰⁸ Iput Yuli Setiawan, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020

Waka Kurikulum mempertegas dengan pendapatnya tentang evaluasi pembelajaran menggunakan test untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam wawancaranya sebagai berikut.

Saya biasa menggunakan test tulis berupa pilihan ganda dan *esai* untuk evaluasi siswa. Dengan begitu terlihat siapa yang paham tentunya kategori melampaui atau mencapai kriteria ketuntasan minimal. Disini untuk semua mata pelajaran 75 KKM nya.¹⁰⁹

Berdasarkan data diatas maka evaluasi berdasarkan ketuntasan hasil belajar dapat menjadi poin penting sebagai pertimbangan evaluasi model pembelajaran selanjutnya. Penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan model *open ended learning* yang digunakan sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran. penilaian ini menjadi komponen yang harus ada selain komponen lain yakni berdasarkan partisipasi aktif siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut dapat menggunakan test sebagai alat evaluasi. Test yang digunakan adalah test lisan serta test tulis sebagaimana disampaikan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada saat guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum melakukan test lisan serta test tulis terhadap siswa kelas VII usai melaksanakan pembelajaran

¹⁰⁹ Elok Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso 03 Februari 2020.

menggunakan model *open ended learning* dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VII
MTs Bahrul Ulum
Tahun pelajaran 2019/2020¹¹⁰

NO	URAIAN	NILAI SISWA
1.	Nilai tertinggi	82
2.	Nilai terendah	60
3.	Rata-rata nilai	78

Berdasarkan data diatas maka nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VII dengan mencapai 78 dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan kurikulum pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni 75.

Peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa ini berkaitan dengan penggantian metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya oleh guru. Metode yang dipakai sebelumnya ialah diskusi kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa. jumlah anggota kelompok yang banyak memberikan peluang bagi beberapa siswa pasif saat melakukan diskusi kelompok dan tidak ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan terbuka. Inisiatif yang dilakukan oleh guru ialah dengan mengati metode diskusi kelompok yang berjumlah lebih dari 3 orang menjadi tutor sebaya yang hanya berjumlah 2 orang.

Selain memudahkan guru untuk mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, juga dapat meminimalisir tidak terlibatnya siswa untuk ikut serta dalam menyelesaikan masalah dikarenakan masing-

¹¹⁰ MTs Bahrul Ulum, "Nilai Rata-Rata Siswa," 25 januari, 2020.

masing anak bertanggung jawab untuk menjadi tutor bagi teman yang lain.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang di peroleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah temuan yang membahas mengenai implementasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi (1) perencanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso, (2) pelaksanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso, (3) evaluasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso

1. Perencanaan *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, wawancara dengan siswa juga guru di MTs Bahrul Ulum, serta dokumentasi berupa RPP dan *open ended problem* ditemukan bahwa Perencanaan model *open*

ended learning di MTs Bahrul Ulum bondowoso mencakup dua hal sebagai berikut:

a. Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat dengan RPP dalam Permendikbud No. 22 diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.¹¹¹

Guru menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menandakan adanya bentuk persiapan atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan guna melancarkan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *open ended learning*. RPP digunakan sebagai acuan guru ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.

¹¹¹ Sekretariat Negara RI. Permendikbud No. 22 Tahun 2016, Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

RPP yang disiapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi silabus. RPP inilah yang kemudian menjadi pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan KI dan KD pada RPP yang disiapkan oleh guru pada saat menggunakan model *open ended learning* dapat diamati pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Uraian KI dan KD pada RPP mata pelajaran IPS
MTs Bahrul Ulum tahun pelajaran 2019/2020.¹¹²

Nama	Uraian	Kelas
Kompetenis Inti	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	VII
Kompetensi Dasar	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	VII
Materi Pokok	Dinamika Penduduk Indonesia: Keragaman Etnik dan Budaya	VII

Tabel diatas menunjukkan KI dan KD serta materi pembelajaran yang dijabarkan pada RPP guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum menggunakan model *open ended learning*.

¹¹² MTs Bahrul Ulum, "uraian KI dan KD RPP" 25 januari, 2020

Adanya KI dan KD merupakan karakteristik RPP sebagaimana dijelaskan oleh Jamil Supriyatiningrum bahwa karakteristik rencana pelaksanaan dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai KD.¹¹³ Hal ini menunjukkan bahwa KI dan KD menjadi komponen yang harus dicapai dalam pembelajaran di kelas.

b. Penyusunan lembar kerja siswa berupa *open ended problem*

Problem open ended merupakan problem yang diformulasikan memiliki banyak jawaban yang benar. Problem ini disebut juga problem tak lengkap atau problem terbuka. Selain itu masalah open ended juga mengarahkan siswa untuk menggunakan keragaman cara atau metode penyelesaian sehingga sampai pada suatu jawaban yang diinginkan.¹¹⁴

Pada saat perencanaan pembelajaran, *open ended problem* menjadi salah satu komponen yang juga disiapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dikarenakan *open ended problem* merupakan komponen dari model *open ended learning* yang harus ada dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Shoimin dalam bukunya, “sebelum memulai proses pembelajaran guru harus membuat program satuan pelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat pertanyaan open ended.”¹¹⁵

¹¹³ Jamil Supriyatiningrum, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2012) 114.

¹¹⁴ Shomin, *68 model pembelajaran*, 110

¹¹⁵ Shomin, 111.

Salah satu syarat keberhasilan kegiatan belajar mengajar ialah terletak pada persiapan atau perencanaan pembelajaran. hal ini disebabkan dalam perencanaan, guru menyiapkan langkah-langkah, metode, serta materi yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. dengan begini guru pembelajaran yang terjadi akan memiliki arah serta tujuan yang jelas.

Saat observasi peneliti di MTs Bahrul Ulum bondowoso ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan *open ended problem*. Hal ini menunjukkan, guru melakukan persiapan sebagaimana seharusnya untuk melakukan pembelajaran menggunakan model *open ended learning*. Guru membawa RPP yang bisa dipakai untuk sekali tatap muka dengan materi pokok Dinamika Penduduk Indonesia: Keragaman Etnik dan Budaya menggunakan model *open ended learning*.

2. Pelaksanaan *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, wawancara dengan siswa dan guru IPS serta dokumentasi RPP rencana kegiatan ditemukan bahwa pelaksanaan model *open ended learning* mencakup tiga hal sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan termasuk dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya diisi dengan penyampaian salam pembuka, doa membuka pembelajaran, melakukan absensi terhadap siswa, mengisi jurnal mengajar, melakukan apersepsi pembelajaran, memberikan motivasi belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. kegiatan pendahuluan dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih siap untuk melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan juga drincikan menurut Shoimin sebagai kegiatan siswa untuk menyimak motivasi yang diberikan oleh guru, bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga mereka semangat dalam belajar. Kemudian, siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan oleh guru agar diketahui pengetahuan awal mereka terhadap konsep-konsep yang akan dipelajari.¹¹⁶

Observasi yang dilakukan peneliti di MTs Bahrul Ulum pada saat kegiatan pembelajaran mengetahui bahwa kegiatan pendahuluan yang disampaikan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan *open ended learning*, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan

¹¹⁶ Shoimin, 111.

mengucapkan salam, kemudian disusul dengan pembacaan doa, melakukan absensi, memberikan motivasi belajar melalui cerita singkat, serta penyampaian tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan, selanjutnya ialah kegiatan inti pembelajaran. guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum mengungkapkan bahwa kegiatan inti pembelajaran menggunakan model *open ended learning* mencakup tiga langkah yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap penyajian masalah
- 2) Tahap pengerjaan masalah
- 3) Tahap evaluasi

Shoimin menjelaskan bahwa kegiatan inti memiliki beberapa langkah yang biasanya dilakukan oleh guru ketika menggunakan model *open ended learning* sebagai berikut

- 1) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari lima orang
- 2) Siswa mendapatkan pertanyaan *open ended* atau *open ended problem*
- 3) Siswa berdiskusi bersama kelompok mereka masing-masing mengenai penyelesaian dari *open ended problem* yang telah diberikan oleh guru
- 4) Setiap kelompok siswa melalui perwakilannya, mengemukakan pendapat atau solusi yang ditawarkan kelompoknya secara bergantian
- 5) Siswa atau kelompok kemudian menganalisis jawaban-jawaban yang telah dikemukakan, mana yang benar dan mana yang lebih efektif¹¹⁷

¹¹⁷ Shoimin, 111.

Perbedaan dari temuan dan teori diatas dapat dilihat dari pengelompokkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum secara khusus untuk penugasan *open ended problem* dalam pembelajaran. Sedangkan Shoimin merincikan kegiatan inti menjadi langkah-langkah umum dari kegiatan inti pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum menggunakan model *open ended learning* pada kegiatan penutup yakni penarikan kesimpulan bersama antara guru dengan siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial juga memberikan penegasan terhadap materi yang disampaikan sebelumnya. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan kembali mengenai materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.

Shoimin menjelaskan mengenai kegiatan akhir pembelajaran meliputi kesimpulan siswa mengenai apa yang telah dipelajari. Kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru.¹¹⁸

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Secara umum kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru pada saat kegiatan akhir pembelajaran ialah

¹¹⁸ Shoimin, 112

menyempurnakan kesimpulan siswa terhadap penugasan, menegaskan materi pelajaran, mengumpulkan tugas, hingga diakhiri dengan doa dan salam penutup

3. Evaluasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru IPS MTs Bahrul Ulum, dokumentasi hasil belajar siswa, dan observasi pengamatan kegiatan belajar peserta didik maka dapat ditemukan evaluasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum dilakukan berdasarkan dua hal berikut:

a. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa menjadi hal penting yang dipertimbangkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui sejauh mana tingkat minat dan motivasi siswa ketika menggunakan model *open ended learning*. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan bahwa minat dan motivasi yang berdampak pada keaktifan siswa dikelas menjadi penyebab tinggi rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa itu sendiri. Selain alasan tersebut, evaluasi berdasarkan tingkat partisipasi aktif siswa juga dipertimbangkan mengingat evaluasi yang dilakukan merupakan proses dari pengembangan model pembelajaran, atau dengan kata lain

mengetahui efektifitas model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yakni model *open ended learning*.

Santoso menjelaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah: aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan.¹¹⁹

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk menjadi dasar dilakukannya evaluasi model pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Sebagaimana teori diatas, ialah keaktifan siswa menjadi ciri-ciri suatu pembelajaran yang berkualitas. Sebagaimana dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum Bondowoso dengan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Selain keaktifan siswa dalam pembelajaran menjadi dasar evaluasi model pembelajaran *open ended learning*, hasil belajar siswa juga menjadi salah satu poin penting yang dijadikan landasan oleh guru untuk mengetahui efektifitas model yang digunakan. Di MTs Bahrul Ulum guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengujikan kembali *open ended problem* kepada siswa saat ulangan harian.

¹¹⁹ Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD cetakan ke 8*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) 13.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Shoimin dalam bukunya mengenai evaluasi *open ended learning* yakni setelah berakhirnya KBM, siswa mendapatkan tugas perorangan atau ulangan harian yang berisi pertanyaan open eded yang merupakan bentuk evaluasi oleh guru.¹²⁰

Sebagaimana terjadi dilapangan saat peneliti melakukan observasi, guru Ilmu Pengetahuan Sosial melakukan evaluasi model *open ended learning* berdasarkan tingkat keaktifan siswa menggunakan lembar pengamatan, sedangkan untuk hasil belajar siswa guru menggunakan *open ended problem* saat ulangan harian.

¹²⁰ Shoimin, 112.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian mengenai implementasi model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditemukan simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum tahun pelajaran 2019/2020 memiliki dua tahap yakni menyusun RPP dan *open ended problem*.
2. Pelaksanaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum tahun pelajaran 2019/2020.

Tahap pelaksanaan ini memiliki beberapa tahap yang dilaksanakan dengan tertib meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan mencakup penyampaian salam oleh guru, memulai dengan mengabsen siswa, memberikan motivasi sebelum belajar, menyampaikan tujuan belajar serta memulai pelajaran dengan berdoa.

Kegiatan inti meliputi penyajian, pengerjaan, dan evaluasi *open ended problem*.

Kegiatan penutup, Pada tahap ini guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Setelah itu diakhiri dengan kesimpulan, doa serta salam penutup.

3. Evaluasi penggunaan model *open ended learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum tahun pelajaran 2019/2020.

Evaluasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bahrul Ulum berdasarkan pada:

Hasil pengamatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa diamati melalui respon siswa secara aktif dalam pembelajaran, diskusi, dan presentasi.

Pengukuran hasil belajar siswa. Pada hasil belajar ini menjadi dasar guru melakukan mengukur efektivitas penggunaan model pembelajaran *open ended learning* yang dapat membantu siswa untuk menyerap materi pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Diharapkan untuk dapat men suport guru-guru untuk melakukan inovasi-inovasi positif yang dapat meningkatkan mutu penddikan di sekolah.

2. Guru IPS

Diharapkan guru dapat memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam pembelajaran hingga mampu terjamah dalam segala aspek baik kognitif, afektif serta psikomotorik.

Selain itu guru juga diharapkan mampu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Siswa

Diharapkan untuk lebih kritis serta aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan matang oleh guru.

4. Pembaca

Diharapkan untuk kemudian dapat semakin memahami teori serta konsep mengenai model *open ended learning*, selebihnya juga banyaklah mengkaji keilmuan untuk mendapatkan keilmuan lebih.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainnurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Bagus, Ida Mantra. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghony, M. Djunaidi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hermawan, Heris. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda. Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Jakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis* . USA: Library Of Congress Cataloging-in- Publication Data
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Saldana, 2014. *Miles & Huberman, Qualitatif Data Analysis*. Amerika: Sage Publication.
- Santoso, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD cetakan ke 8*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- _____, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 13. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suparlan, Parsudi. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Program Kajian Wilayah Amerika-Universitas Indonesia.
- Supardi, 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Supriyatiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN jember press.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsito, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Penandamedia Group.

SKRIPSI

- Adawiyah, Rabiatul. 2018. *pengaruh model cooperative learning tipe problem open ended berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKN di SMKN 5 Mataram*. Skripsi, Universitas Mataram.

Syaputra, Riski. *penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe open ended (problem terbuka) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V sekolah dasar Negeri 019 kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. Skripsi, UIN Suska Riau

JURNAL

Dura, Santnia dkk. pelaksanaan pembelajaran Oe (open ended/problem terbuka) terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 8 Pidie. *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan sejarah*. Vol.4 No – 2 juni 2019.



IAIN JEMBER

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnul Khotimah

NIM : T20169024

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 12 November 2020



Husnul Khotimah

NIM. T20169033

Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL ULUM
 TANGSIL KULON – TENGGARANG – BONDOWOSO
 Alamat : Jl. Raya Situbondo Tangsil Kulon RT/RW. 06/02
 Tenggarang Bondowoso Telp. 085258292123. Kode pos 68281.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 124/MTS.BU/II/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Iput Yuli Setiawan M.Pd
 Pangkat/Gol : Penata Muda TK.I (III/b)
 Jabatan : Kepala Sekolah/Madrasah
 Unit kerja : MTs Bahrul Ulum

Menyatakan bahwa

Nama : Husnul Khotimah
 NIM : T20169024
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian tentang "Implementasi model open ended learning pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs bahrul ulum tahun pelajaran 2019/2020" terhitung sejak tanggal 15 Januari s.d 10 Februari di MTs Bahrul Ulum.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bondowoso, 10 Februari 2020.
 Kepala Madrasah.











Iput Yuli Setiawan M.Pd

Lampiran 4 : Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Meteode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi <i>Open ended learning (oel)</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.	Implementasi <i>Open ended learning (Oel)</i> pada mata pelajaran IPS	1. perencanaan <i>Open ended learning (Oel)</i> 2. pelaksanaan <i>Open ended learning (Oel)</i> 3. Evaluasi <i>Open ended learning (Oel)</i>	1. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dan Pertanyaan (masalah) <i>Open ended learning</i> 2. Melaksanakan langkah-langkah <i>Open ended learning (Oel)</i> 3. Melaksanakan evaluasi <i>Open ended learning (Oel)</i>	1. Menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian kualitatif Deskriptif. 2. Penentuan Informan menggunakan teknik purposive sampling 3. Menggunakan metode a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi data 5. Validitas menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan <i>Open ended learning (Oel)</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020? 2. Bagaimana pelaksanaan <i>Open ended learning (Oel)</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020? 3. Bagaimana Evaluasi dari penerapan <i>Open ended learning (Oel)</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Bondowoso tahun pelajaran 2019-2020?

Lampiran 5: jurnal penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS BAHUL ULUM
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	06 November 2019	pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan untuk membuat latar belakang dalam proses pengajuan judul	
2.	09 Desember 2019	Pra penelitian untuk melengkapi data dalam pembuatan proposal	
3.	15 Januari 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian ke kepala sekolah dan menemui guru mata pelajaran IPS untuk melengkapi data proposal	
4.	16 Januari 2020	Melakukan observasi awal serta meminta dokumentasi pada pihak TU sebagai kelengkapan data	
5.	17 Januari 2020	Pengamatan langsung penerapan model open ended learning di kelas VII, VIII MTs Bahrul Ulum	
6.	25 Januari 2020	Melakukan pengamatan langsung di kelas IX dan melakukan wawancara terhadap guru IPS	
7.	27 Januari 2020	Melakukan wawancara pada siswa mengenai pembelajaran IPS dan kegiatan pembelajaran di kelas	
8.	3 Februari 2020	Wawancara pada kepala sekolah, serta waka kurikulum mengenai krgiatan pembelajaran	
9.	6 Februari 2020	Melengkapi data TU	
10.	10 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan Guru IPS untuk melengkapi data	



Mengetahui,
Kepala Madrasah.

Yuli Setiawan M.Pd

Bondowoso, 10 Februari 2020.
Peneliti.

Husnul Khotimah

Lampiran 6: RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****D. Identitas sekolah/madrasah**

Sekolah/Madrasah	: MTs Bahrul Ulum
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII/Gasal
Materi pokok	: Keberagaman Etnik dan Budaya di Indonesia
Alokasi waktu	: 2x40 menit (satu pertemuan)

E. Kompetensi inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangka pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

F. Kompetensi dasar dan indikator

1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
 - a. Memahami secara luas mengenai keberagaman etnik dan budaya di indonesia

- b. Mengidentifikasi keberagaman etnik dan budaya di indonesia
- c. Menjelaskan keberagaman etnik dan budaya di indonesia

G. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat memahami, mengidentifikasi, serta menjelaskan tentang keberagaman etnik dan budaya di indonesia.

H. Materi pembelajaran

(lampiran 1)

I. Pendekatan, model, dan metode pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Open ended learning*
3. Metode : Tutor sebaya

J. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian kegiatan
<p>Pendahuluan (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam • Mengabsen siswa • Menyiapkan siswa untuk siap belajar dengan memberi motivasi • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
<p>Inti (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> c) Mengamati materi yang disampaikan 2) Menanya <ul style="list-style-type: none"> d) Menanyakan penjelasan materi e) Membentuk kelompok masing-masing terdapat 2 orang secara acak f) Menyajikan <i>open ended problem</i>. (Uraian terlampir) 3) Mengumpulkan Data/Informasi <ul style="list-style-type: none"> c) Melakukan diskusi dan belajar bersama dengan teman kelompok d) Menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku catatannya masing-masing. 4) Mengasosiasi/Menalar <ul style="list-style-type: none"> d) Melakukan analisis terkait solusi <i>open ended problem</i>. e) Bertukar pendapat dengan teman kelompok 5) Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> b) Melakukan presentasi singkat.

Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan • Guru memberikan post test • Guru menyampaikan salam penutup
-------------------------------	--

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap (Uraian Terlampir)
2. Penilaian pengetahuan (Uraian Terlampir)



Bondowoso, 07 November 2019.
Guru mata pelajaran IPS

Munawarah, S.Pd



Lampiran 7: Dokumentasi



Gambar 1. Visi dan Misi MTs Bahrul Ulum

DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN
"MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) BHRUL ULUM"
TANGSIL KULON - TENGGARANG - BONDOWOSO

No	NAMA	ALAMAT	PENDIDIKAN	KEPENDIDIKAN	KELOMPOK	NO	NAMA	ALAMAT	PENDIDIKAN	KEPENDIDIKAN	KELOMPOK
1	MUHAMMAD HADIS, S.Pd, S.Pd.K	Bondowoso, 15 Juli 1981	PAJAJARAN	PAJAJARAN	1	MUHAMMAD HADIS, S.Pd, S.Pd.K	Bondowoso, 15 Juli 1981	PAJAJARAN	PAJAJARAN	1	MUHAMMAD HADIS, S.Pd, S.Pd.K
2	ABDULLAH, S.Pd	Bondowoso, 24 Desember 1980	PAJAJARAN	PAJAJARAN	2	ABDULLAH, S.Pd	Bondowoso, 24 Desember 1980	PAJAJARAN	PAJAJARAN	2	ABDULLAH, S.Pd
3	SUPRIATY NINGSIH, S.Pd	Bondowoso, 02 Mei 1982	PAJAJARAN	PAJAJARAN	3	SUPRIATY NINGSIH, S.Pd	Bondowoso, 02 Mei 1982	PAJAJARAN	PAJAJARAN	3	SUPRIATY NINGSIH, S.Pd
4	ABDULLAH, S.Pd	Bondowoso, 04 Juli 1979	PAJAJARAN	PAJAJARAN	4	ABDULLAH, S.Pd	Bondowoso, 04 Juli 1979	PAJAJARAN	PAJAJARAN	4	ABDULLAH, S.Pd
5	TALIQUN KURNIAWAN, S.Pd	Bondowoso, 08 April 1977	PAJAJARAN	PAJAJARAN	5	TALIQUN KURNIAWAN, S.Pd	Bondowoso, 08 April 1977	PAJAJARAN	PAJAJARAN	5	TALIQUN KURNIAWAN, S.Pd
6	MUHAMMAD ALI, S.Pd	Bondowoso, 22 Juni 1982	PAJAJARAN	PAJAJARAN	6	MUHAMMAD ALI, S.Pd	Bondowoso, 22 Juni 1982	PAJAJARAN	PAJAJARAN	6	MUHAMMAD ALI, S.Pd
7	MUHAMMAD ALI, S.Pd	Bondowoso, 24 Desember 1980	PAJAJARAN	PAJAJARAN	7	MUHAMMAD ALI, S.Pd	Bondowoso, 24 Desember 1980	PAJAJARAN	PAJAJARAN	7	MUHAMMAD ALI, S.Pd
8	MUHAMMAD ALI, S.Pd	Bondowoso, 24 Desember 1980	PAJAJARAN	PAJAJARAN	8	MUHAMMAD ALI, S.Pd	Bondowoso, 24 Desember 1980	PAJAJARAN	PAJAJARAN	8	MUHAMMAD ALI, S.Pd

Gambar 2. Dokumentasi data guru MTs Bahrul Ulum



Gambar 3. Dokumentasi ruang TU MTs Bahrul Ulum



Gambar 4. Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan guru IPS



Gambar 5. Dokumentasi saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 6. Dokumentasi halaman depan ruang guru MTs Bahrul Ulum

Lampiran 8: Biodata Penulis**BIODOTA PENULIS**

Nama : Husnul Khotimah
Nim : T20169024
Tempat/tanggal lahir : Bondowoso, 11 April 1998
Alamat : Dusun Jabun RT/RW 012/006
Desa Klabang, Tegalampel
Bondowoso
Email : HusnulKhotimah3198@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Riwayat Pendidikan : a. SDN Klabang 01, 2005-2010
b. MTs Bahrul Ulum, 2010-2013
c. MA Bahrul Ulum, 2013-2016
d. IAIN Jember, 2016-2020



IAIN JEMBER